

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM  
PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP  
NEGERI 02 SUMPIUH BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
AULIA RIANI  
NIM.2017402060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN FAKULTAS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Aulia Riari  
NIM : 2017402060  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **"Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sumpiuh Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 Juli 2024

Saya yang menyatakan

  
Aulia Riari  
NIM: 2017402060

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul

#### KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGRI 02 SUMPIUH BANYUMAS

Yang disusun oleh Aulia Riani (NIM. 2017402060) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, 08 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Skretaris Sidang



Mujibur Rohman S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 19711021 200604 1 002



Zuri Pamuji, M.Pd.I  
NIP. 19920326 201903 1013

Penguji Utama



Dr. M. Alisbani M. Ag.  
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Alisbani, M. Ag.  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Aulia Riani

Lampiran :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto  
*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Aulia Riani  
NIM : 2017402060  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru PAI Pada Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 04 Juli 2024

Pembimbing



Mujibur Rohman, S.Pd.I, M.S.I.

NIP.19830925 201503 1 002

# **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGRI 02 SUMPIUH BANYUMAS**

**Aulia Riani**

**2017402060**

**ABSTRAK:** Guru sebagai seorang pendidik menjadi faktor yang menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Inovasi pendidikan diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang tentunya akan dihasilkan melalui upaya pendidikan oleh guru. Hal tersebut telah menunjukkan eksistensi peran dari seorang guru dalam bidang pendidikan. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran telah menjadi pokok masalah pada saat ini, tidak hanya pengaruh kemampuan dalam menguasai materi yang disampaikan dan mengelola kelas (*pedagogik*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas. Teknik pengumpulan data ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model miles dan huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas telah melaksanakan kompetensi pedagogik, guru menjalankan fungsinya sebagai pendidik, memahami karakteristik kebutuhan siswa, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang aktif, menguasai teori pembelajaran dan mengembangkan potensi. Dalam proses pembelajaran guru PAI di SMPN2 Sumpiuh Banyumas memperhatikan prinsip-prinsip pedagogik yang mengarah kepada perkembangan potensi siswa baik, kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Kendala yang dihadapi dalam kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas yaitu masih berusaha beradaptasi dengan kurikulum baru sehingga implementasi dari tujuan pembelajaran belum bisa maksimal. Selain itu, pada kurikulum merdeka ini pembelajaran kebanyakan berbasis internet sehingga jaringan internet yang digunakan secara bersamaan menjadikan sinyal tidak stabil.

**Kata Kunci:** Guru, Pedagogik, Kurikulum Merdeka



**PEDAGOGICAL COMPETENCIES OF PAI TEACHERS IN THE  
IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT SMP  
NEGRI 02 SUMPIUH BANYUMAS**

**Aulia Riani**

**2017402060**

***ABSTRACT:** The teacher as an educator is a determining factor in the successful implementation of education. Educational innovation is needed to improve human resources which of course will be produced through educational efforts by teachers. This has shown the existence of the role of a teacher in the field of education. The success of a teacher in delivering learning material has become a major problem today, not only influencing the ability to master the material presented and managing the class (pedagogy). This research is a type of qualitative research which aims to determine the pedagogical competence of PAI teachers in independent curriculum learning at SMPN 2 Sumpiuh Banyumas. This data collection technique is in the form of interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. This data collection technique is in the form of interviews, observation and documentation. The results obtained in this research show that PAI teachers in independent curriculum learning at SMPN 2 Sumpiuh Banyumas have implemented pedagogical competencies, teachers carry out their functions as educators, understand the characteristics of students' needs, plan learning, carry out active learning, master learning theory and develop potential. In the learning process, PAI teachers at SMPN 2 Sumpiuh Banyumas pay attention to pedagogical principles that lead to the development of students' good, cognitive, affective and psychomotor potential. The obstacle faced in teachers' pedagogical competence in implementing the independent curriculum at SMPN 2 Sumpiuh Banyumas is that they are still trying to adapt to the new curriculum so that the implementation of the learning objectives cannot be maximized. Apart from that, in this independent curriculum learning is mostly internet based so that internet networks that are used simultaneously make the signal unstable.*

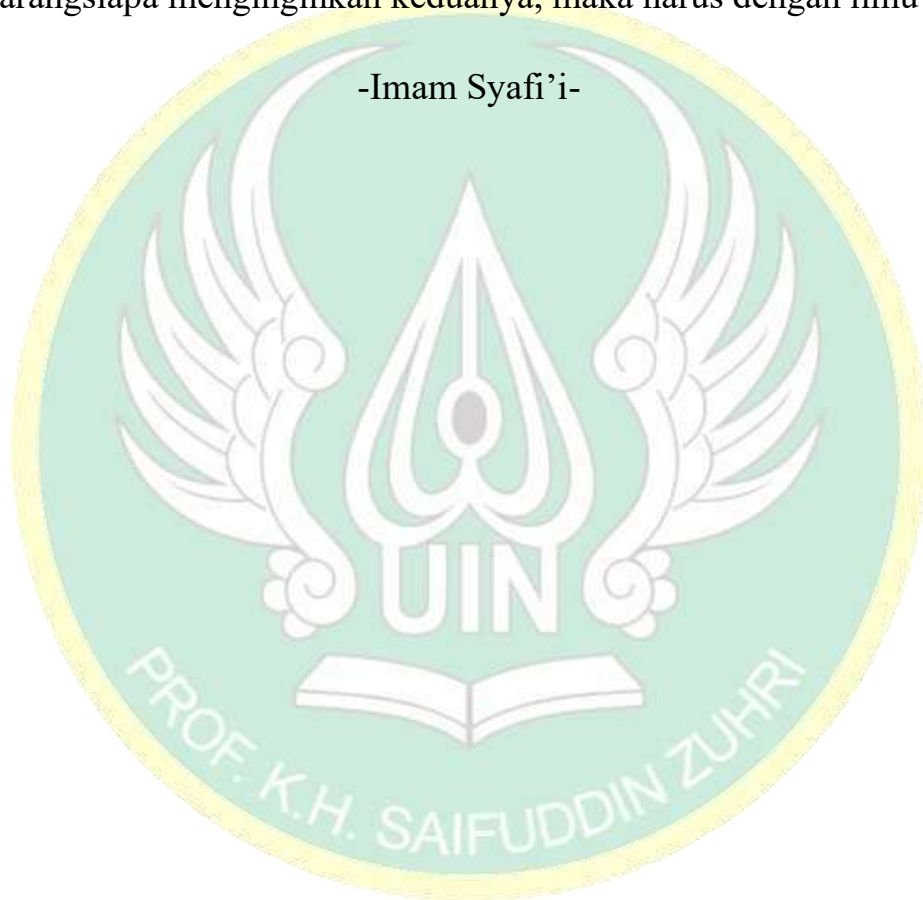
***Keywords:** Teacher, Pedagogy, Independent Curriculum*

## MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa menginginkan dunia, maka harus dengan ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, maka harus dengan ilmu. Dan barangsiapa menginginkan keduanya, maka harus dengan ilmu”.<sup>1</sup>

-Imam Syafi'i-



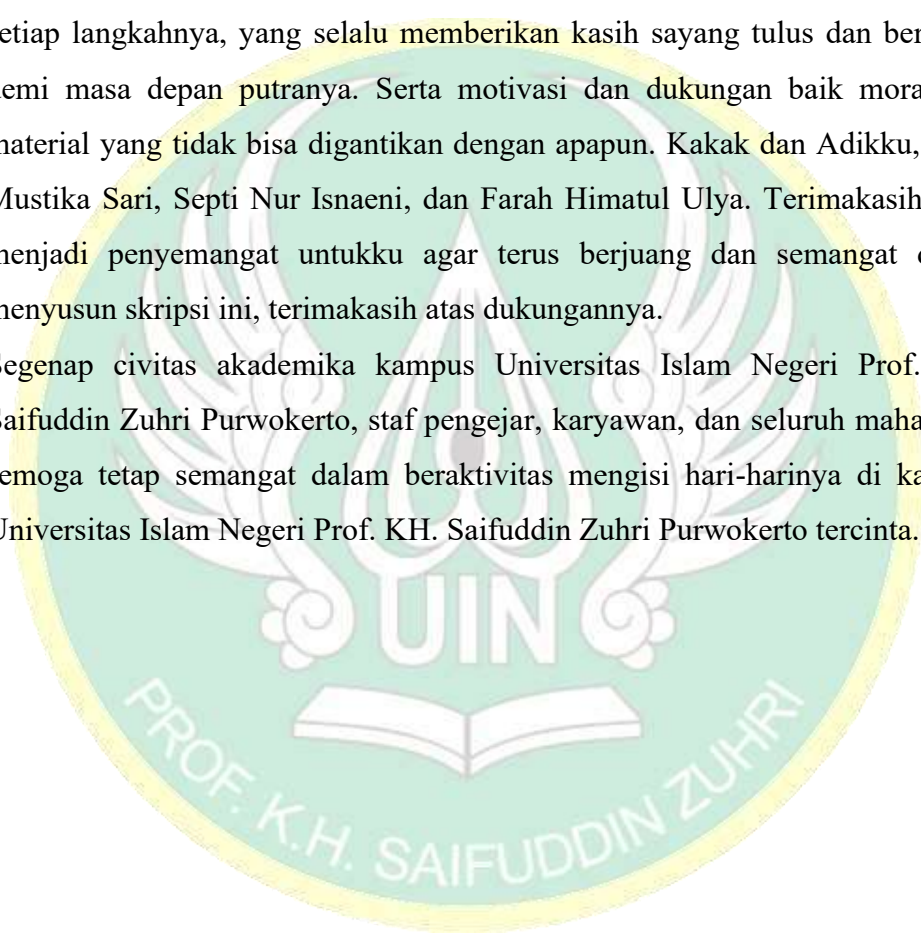
---

<sup>1</sup> Alfiah, *Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi, Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2015, hlm 18.*

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillahil'alamin atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Ja'far Sodik dan Ibu Siti Chamidah, hormat dan rasa terima kasih yang tidak terhingga karena selalu mendoakan penulis dalam setiap langkahnya, yang selalu memberikan kasih sayang tulus dan berjuang demi masa depan putranya. Serta motivasi dan dukungan baik moral dan material yang tidak bisa digantikan dengan apapun. Kakak dan Adikku, Intan Mustika Sari, Septi Nur Isnaeni, dan Farah Himatul Ulya. Terimakasih telah menjadi penyemangat untukku agar terus berjuang dan semangat dalam menyusun skripsi ini, terimakasih atas dukungannya.
2. Segenap civitas akademika kampus Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, staf pengajar, karyawan, dan seluruh mahasiswa semoga tetap semangat dalam beraktivitas mengisi hari-harinya di kampus Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto tercinta.





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, puji syukur ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat taufik serta hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sumpiuh Banyumas” tanpa ada halangan suatu apapun. Shalawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyyah, serta hanya kepada Nabi Muhammad saw kita mengharapkan pertolongan kelak di hari akhir. Semoga kita tergolong sebagai umatnya didunia dan diakhirat, Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin

Peneliti sangat menyadari dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak dorongan dari berbagai pihak yang berkenan memberikan arahan, bimbingan, dan partisipasi lainnya. Maka dengan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai penasehat akademik PAI B Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S. Th. I., M. Pd. I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan telaten dan sabar sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap keluarga besar SMPN 2 Sumpiuh Banyumas yang telah membantu pelaksanaan dan proses penelitian.
10. Hikmah Ali Amrulloh terimakasih sudah memberikan doa, semangat dan dukungan serta kebersamai peneliti, semoga kesehatan, keberkahan dan perlindungan selalu Allah limpahkan kepadanya.
11. Segenap teman seperjuangan pesma an-najah purwokerto angkatan 2020 komplek Fatimatuzzahra (FA) yang selalu asik dan ceria.
12. Keluarga besar PAI B Angkatan 2020 yang telah kebersamai perjalanan dan pengalaman selama perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian, semoga Allah membalas kebaikan kalian berlipat-lipat kali.

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi buku tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Terlepas dari itu, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus, Aamiin.

Purwokerto, 03 Juli 2024

Yang Menyatakan

Aulia Riani  
NIM.2017402060

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik.....	11
2. Tinjauan Tentang Guru PAI.....	16
3. Kurikulum Merdeka.....	21
B. Penelitian Terkait.....	27

<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Metode Pengumpulan Data .....	32
D. Metode Analisis Data .....	33
E. Uji Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Pemahaman karakteristik kebutuhan siswa.....	37
2. Perancangan Pembelajaran.....	40
3. Pelaksanaan pembelajaran yang bermakna .....	42
4. Mendorong partisipasi aktif .....	43
5. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif.....	46
6. Pengembangan Potensi.....	50
7. Kendala yang dihadapi dalam kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas .....	53
B. Pembahasan.....	55
1. <i>Analytical thinking</i> (AT) .....	55
2. <i>Conceptual thinking</i> (CT).....	57
3. <i>Technical/professional/managerial expertise</i> (EXP).....	59
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Keterbatasan .....	62
C. Saran .....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
<b>LAMPIRAN</b> .....	69
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	XCVII





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran umum SMPN 2 Sumpiuh Banyumas .....	LXIX
Lampiran 2 Lembar Indikator Observasi .....	LXXIII
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	LXXIII
Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....	LXXIV
Lampiran 5 Lembar Hasil Wawancara .....	LXXVII
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian .....	LXXXV
Lampiran 7 Surat Ijin Observasi Pendahuluan.....	LXXXVII
Lampiran 8 Surat Ijin Riset Penelitian .....	LXXXVIII
Lampiran 9 Surat Balasan Riset Penelitian .....	LXXXIX
Lampiran 10 Hasil Cek Plagiasi/Turnitin .....	XC
Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi.....	XCI
Lampiran 12 Sertifikat KKN.....	XCII
Lampiran 13 Sertifikat IQLA.....	XCIII
Lampiran 14 Sertifikat EPTUS .....	XCIV
Lampiran 15 Sertifikat PPL2 .....	XCV
Lampiran 16 Sertifikat BTA-PPI.....	XCVI



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	34
Gambar 2 kegiatan pembelajaran di kelas.....	39
Gambar 3 pembelajaran di kelas .....	42
Gambar 4 pembelajaran di kelas .....	45
Gambar 5 pembelajaran PAI di kelas.....	49
Gambar 6 Denah SMPN 2 Sumpiuh Banyumas .....	LXX



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong kreatifitas pembelajaran untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan yang ada. Zaman yang serba modern dan canggih membawa banyak perubahan utamanya dalam bidang pendidikan. Sebagai seorang tenaga pengajar, guru harus bisa beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan-perubahan yang kian berkembang. Untuk itu, diperlukan strategi yang sesuai supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Guru sebagai seorang pendidik menjadi faktor yang menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Inovasi pendidikan diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang tentunya akan dihasilkan melalui upaya pendidikan oleh guru. Hal tersebut telah menunjukkan eksistensi peran dari seorang guru dalam bidang pendidikan. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran telah menjadi pokok masalah pada saat ini, tidak hanya pengaruh kemampuan dalam menguasai materi yang disampaikan dan mengelola kelas (*pedagogik*). Akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain yang harus dikuasai guru sehingga dapat menyampaikan materi secara profesional dan efektif.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sekumpulan upaya manusia dalam mempersiapkan keturunan dengan kompetensi dan kepedulian sosialnya, memiliki nilai-nilai yang berguna untuk membentuk masyarakat yang sejahtera.<sup>3</sup> Melalui pengertian tersebut, kemampuan pedagogik dan profesionalisme seorang guru akan sangat mempengaruhi pola kehidupan siswa. Apalagi dengan lahirnya

---

<sup>2</sup> Makhrus Ali, "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): hlm 94-95

<sup>3</sup> Idham Irwansah Idrus Supriadi Torro, Yusriani, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai," *Pendidikan Sosial Undiksha* 5, no. 02 (2023): hlm 159.

kurikulum merdeka yang menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran baik di dalam ruangan ataupun luar ruangan.

Guru dalam proses kegiatan belajar-mengajar diamanahi dengan tiga tugas utama yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator kelas. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas untuk merencanakan dan juga melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar bisa menguasai seperangkat pengetahuan serta keterampilan mengajar. Selanjutnya, guru sebagai pembimbing dalam hal ini seorang guru diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam menghadapi masalah. Pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan secara materi saja, tugas guru lebih dari itu juga harus bisa membimbing siswa dalam nilai-nilai kehidupan yang baik. Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah sikap yang mengubah tingkah laku peserta didik agar lebih baik.<sup>4</sup>

Strategi kompetensi guru menjadi tugas profesionalisme seorang guru yang sangat krusial. Strategi kompetensi merupakan tugas dari seorang guru. Adapun empat kompetensi yang menjadi tuntutan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 57 Tahun 2001 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi : 1) Kemampuan Pedagogik (yaitu kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran); 2) Kompetensi Kepribadian (yaitu kemampuan pribadi yang mantap, berahlak mulia, arif, wibawa dan menjadi teladan siswa); 3) Kompetensi Sosial (kemampuan guru dalam berkomunikasi dan melakukan interaksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik); serta 4) Kompetensi Profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi (kemampuan penguasaan atas materi pelajaran secara luas dan mendalam) (PP Nomor 57, 2021;UU Nomor 14, 2005).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Makhrus Ali, "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): hlm 95,

<sup>5</sup> Sri Rezeki, Sindi Amelia, and Ibnu Hajar, "Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDIP YLPI Pekanbaru," *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5 (2023): hlm 386,



Merdeka belajar menjadi suatu terobosan baru yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di setiap sekolah di Indonesia lebih efektif dan efisien. Dalam implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran yang dilaksanakan akan mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang akan memupuk sikap kreatif dan juga menyenangkan pada siswanya. Kurikulum merdeka akan bisa menjawab keluhan yang terjadi pada pendidikan kita pada saat ini. Salah satunya pada nilai yang dulunya hanya berpatokan pada aspek pengetahuan saja. Selain itu juga, kurikulum merdeka membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir dan mengembangkan proses belajar.<sup>6</sup>

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terkesan monoton dan kurang menyenangkan meningkatkan disposisi positif siswa terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran diperlukan penggabungan metode pembelajaran aktif dalam praktik pembelajaran di kelas. Permasalahan yang dihadapi guru adalah guru sudah merasa nyaman dengan kondisi mengajar dan kebiasaannya selama bertahun-tahun. Kebanyakan guru hanya mengandalkan model pembelajaran ceramah dan penugasan, serta banyaknya tugas administrasi. Memasuki kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum baru yang menggantikan posisi kurikulum 2013, model pembelajarannya tidak hanya dalam ruangan saja. Dalam kurikulum merdeka akan banyak proyek-proyek yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik dan profesionalisme perlu dioptimalkan untuk memastikan tujuan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut bisa tercapai bagi Sebagian besar siswa selama ini. Metode pembelajaran banyak dilakukan hanya melalui ceramah dan menyelesaikan soal-soal saja.

Peneliti melakukan wawancara awal bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui bagaimana strategi kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SMP

---

<sup>6</sup> Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara, 2022), hlm 16.



Negeri 02 Sumpiuh Banyumas . Ibu Yunika mengatakan bahwa “kompetensi seorang guru harus di sesuaikan dengan adanya kurikulum baru yang secara kegiatan pastinya akan membutuhkan adaptasi. Untuk mendorong hal tersebut maka di SMP Negeri 02 Sumpiuh Banyumas menyelenggarakan sebuah kegiatan bagi para tenaga pendidik dan pengajar. Kegiatan tersebut yaitu *In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Berdiferensiasi Asesmen Kurikulum SMP Negeri 02 Sumpiuh Banyumas*. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari mulai tanggal 25-27 September 2023. Hal yang melatar belakangi adanya kegiatan ini yaitu seperti pemahaman guru yang kurang begitu memahami konsep kurikulum merdeka, pemahaman guru yang kurang, jika ada kurikulum baru guru harus up date, guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas dan memahami pembelajaran yang maksimal”.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari penelitian awal yang telah dilakukan mendapatkan data bahwa tenaga pendidik yang berada di SMP Negeri 02 Sumpiuh Banyumas senantiasa meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah termasuk salah satunya adalah kompetensi guru, khususnya untuk guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Arus globalisasi serta perkembangan teknologi yang kian pesat, guru diharapkan untuk mengembangkan kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang dapat menunjang kompetensi guru.

Alasan memilih tema ini yaitu sangat jelas ingin mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa sikap seorang guru harus bisa mengendalikan suasana dan situasi kelas, agar anak didik menjadi lebih nyaman dengan keberadaan guru tersebut. Selain memenuhi karakter agar tercapainya kompetensi kepribadian, guru pun harus memiliki profesional dalam bekerja. Profesionalisme disini diartikan sebagai terpenuhinya tanggung jawab guru sebagai seorang yang ahli di bidang teori dan praktek keguruan. Penulis tertarik untuk dapat mengetahui lebih banyak lagi bagaimana optimalisasi kemampuan pedagogik dan profesionalisme

---

<sup>7</sup> “Wawancara Dengan Ibu Yunika, S.Pd. Selaku Guru PAI SMP Negeri 2 Sumpiuh Banyumas,”

seorang guru pada saat harus dihadapkan dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka..

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang optimalisasi kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sehingga penulis mengangkat judul “Strategi Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 02 Sumpiuh Banyumas”.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Kompetensi Guru

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada Tingkat optimal. Profesionalisme guru dibangun dengan melalui berbagai penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam hal ini yaitu guru.<sup>8</sup>

Menurut Cooper, menyatakan bahwa kompetensi guru dibagi 4 yaitu: (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasainya terutama dalam bidangnya, (3) mempunyai sikap yang tetap terhadap diri sendiri, sekolah, teman, serta bidang studinya, (4) mempunyai keterampilan mengajar.<sup>9</sup>

Menurut UU Guru dan Dosen No.14 Th 2005, kompetensi guru terdiri atas: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi professional, (4) Kompetensi sosial, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>10</sup>

### 2. Kurikulum Merdeka

Menurut William B. Ragan mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan semua pengalaman peserta didik yang menjadi tanggung jawab

---

<sup>8</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, 1st ed. (Yogyakarta: penerbit Cinta Buku, 2020), hlm 128,

<sup>9</sup> Nurfuadi, hlm 128.

<sup>10</sup> Rezeki, Amelia, and Hajar, “Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDIP YLPI Pekanbaru,” hlm 386.

sekolah.<sup>11</sup> Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>12</sup>

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai untuk dapat mendalami konsep serta bisa menguatkan kompetensi.<sup>13</sup> Kurikulum merdeka adalah filosofi merdeka belajar yang juga melandasi kebijakan-kebijakan pendidikan lainnya, sebagaimana yang dinyatakan dalam rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 (permendikbud nomor 22 tahun 2020). Permendikbud tersebut mengindikasikan bahwa merdeka belajar mendorong perubahan paradigma, termasuk paradigma terkait kurikulum dan pembelajaran.<sup>14</sup>

Menurut PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) implementasi kurikulum merdeka, dalam pengembangan kurikulum SNP menjadi dasar dan acuan pengembangan tersebut, diantaranya; standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan.<sup>15</sup>

### 3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang dewasa, dapat bertanggung jawab pada anak didik dalam mengembangkan jasmani serta rohaninya, taat kepada Tuhan,

<sup>11</sup> Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, hlm 48.

<sup>12</sup> Anggraena dkk, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm 10.

<sup>13</sup> *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hlm 9.

<sup>14</sup> Anggraena dkk, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*, hlm 28.

<sup>15</sup> Rezeki, Amelia, and Hajar, "Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDIP YLPI Pekanbaru," hlm 386.

dan sosial dengan sesamanya dan mampu menjadi individu yang dijadikan teladan anak didik dan masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut E. Mulyasa, guru adalah tokoh pendidik, panutan karena guru memiliki standar kualitas yang mandiri, wibawa dan disiplin.<sup>17</sup> Guru menjadi seorang yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan untuk peserta didik mengembangkan pengetahuan, rohani dan jasmani. Sikap dan karakter seorang guru harus bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya.

Pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki mata tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan memiliki akhlak yang mulia. Materi pembelajaran pendidikan agama islam yang luas harus di pilih yang paling essensial dan mendasar sehingga mampu dikuasai oleh siswa dengan baik.<sup>18</sup>

### C. Rumusan Masalah

Setelah melaksanakan bebrapa proses dalam penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka”, turunan rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Negeri 02 Sumpiuh Banyumas ?
2. Kendala yang dihadapi dalam kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas?

---

<sup>16</sup> Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, hlm 12.

<sup>17</sup> Febi Aidilla, “Tugas Guru Sebagai Penegak Disiplin Dalam Memenuhi Standar Pencapaian Pendidikan,” 2017, hlm 2.

<sup>18</sup> R Ujiana, “Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikukulum Merdeka,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 6 (2022): hlm 236,



## D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini secara umum “untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Negeri 02 Sumpiuh Banyumas”.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu membagikan pengetahuan akan berartinya kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum merdeka, dan penelitian ini mampu menjadi rujukan untuk menjadi penelitian.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Untuk Sekolah

Tujuan dari penelitian ini adalah supaya bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pihak guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

##### 2) Untuk Guru

Agar dapat memberikan cerminan terkait kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak hanya dalam kelas saja, akan tetapi juga diluar kelas.

##### 3) Untuk Siswa

Dari penelitian ini, siswa bisa meningkatkan kualitas belajar serta menambah semangat belajar dan lebih ingin mengetahui hal-hal baru lagi baik di sekolah maupun luar sekolah.

##### 4) Untuk Peneliti

Dengan terdapatnya penelitian ini, diharapkan peneliti sanggup mengoptimalisasikan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum merdeka.



## E. Sistematika Penulisan

Dalam mendapatkan gambaran lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini maka penulis akan mendeskripsikan sistematika secara naratif dan sistematis, yaitu:

Bagian awal pada skripsi ini berisikan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian isi memuat inti dari pembahasan terkait dengan permasalahan yang akan dibahas skripsi ini, dengan lima bab yang terdapat di dalamnya.

Bab pertama atau pendahuluan ini memuat beberapa pembahasan seperti latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terkait serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang teori kompetensi pedagogik, Guru PAI dan kurikulum merdeka yang akan dipakai sebagai acuan atau pedoman untuk menganalisis permasalahan. Teori ini akan menjadi pedoman dalam menganalisis kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas. Sub bab pertama tentang kompetensi pedagogik yang meliputi pengertian kompetensi pedagogik, tujuan kompetensi pedagogik dan indikator kompetensim pedagogik. Sub bab kedua tentang Guru PAI yang meliputi pengertian guru PAI, syarat-syarat guru PAI dan tujuan guru PAI. Sub bab ketiga membahas kurikulum merdeka yang meliputi Pengertian kurikulum merdeka, Dasar kurikulum merdeka dan karakteristik kurikulum merdeka.

Bab ketiga dalam skripsi memuat metode penelitian berisi penjelasan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian ,teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat menjelaskan tentang hasil penelitian yang digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang tertulis pada bagian pendahuluan dan penyajian data dan analisis dari peneliti mengenai Kompetensi Pedagogik

Guru PAI dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sumpiuh Banyumas.

Bab kelima atau penutup merupakan atau bagian akhir dari skripsi, yang memuat kesimpulan dan saran dari peneliti terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik

###### a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki individu dengan efektifitas.<sup>19</sup> Stephen Robin (2007:38), pengertian kompetensi yaitu suatu kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang guna melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Di mana, kemampuan tersebut ditentukan oleh faktor intelektual dan fisik.

Sementara itu, berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, berisi bahwa kompetensi kerja merupakan kemampuan kerja setiap individu yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>20</sup>

Menurut Cooper, menyatakan bahwa kompetensi guru dibagi 4 yaitu: (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasainya terutama dalam

---

<sup>19</sup> Setia Tjahyanti, "Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facility Management Directorate" 12, no. 2 (2020): 127–32.

<sup>20</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 4 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen

bidangnya, (3) mempunyai sikap yang tetap terhadap diri sendiri, sekolah, teman, serta bidang studinya, (4) mempunyai keterampilan mengajar.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa : Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki tenaga pendidik untuk menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum. Yang harus disiapkan yaitu bagaimana pendidik (1) mempunyai pemahaman dan wawasan atau landasan kependidikan; (2) memiliki pemahaman terhadap peserta didik; (3) mampu mengembangkan kurikulum ; (4) mampu menyusun rancangan pembelajaran ; (5) melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis ; (6) melakukan evaluasi hasil belajar sesuai prosedur yang ditetapkan ; (7) mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. <sup>22</sup>

#### b. Tujuan Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Suyanto dan Asep tujuan kompetensi pedagogik dijabarkan melalui esensial sebagai berikut :<sup>23</sup>

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial : memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan

---

<sup>21</sup> Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, hlm 128.

<sup>22</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020).

<sup>23</sup> Dyah Novita, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2020.



karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial : menata latar pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial : merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik

c. Indikator Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik guru dikelompokkan menjadi 10 macam, diantaranya:

- 1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
  - a) Memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
  - b) Mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
  - c) Mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
  - d) Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran yang di ampu.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.



- a) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
  - b) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
  - c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
  - d) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
  - e) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
  - f) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
  - g) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
  - h) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa.
  - i) Mengembangkan indikator instrument penilaian.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
  - b) Mengembangkan komponen rancangan pembelajaran.
  - c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
  - d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium, maupun lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
  - e) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu, untuk mencapai tujuan secara utuh.12 6)
  - f) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 5) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
  - a) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal.
  - b) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi siswa, termasuk kreativitasnya.
- 6) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa.
  - a) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, secara lisan, tulisan dan atau bentuk lain.
  - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun.
- 7) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - a) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
  - b) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
  - c) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - d) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - e) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.
  - f) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
  - g) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

- a) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
- b) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
- c) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
- d) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>24</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Guru PAI

### a. Pengertian Guru PAI

Menurut E. Mulyasa, guru adalah tokoh pendidik, panutan karena guru memiliki standar kualitas yang mandiri, wibawa dan disiplin.<sup>25</sup> Guru menjadi seorang yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan untuk peserta didik mengembangkan pengetahuan, rohani dan jasmani. Sikap dan karakter seorang guru harus bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar”.<sup>26</sup>

Pendidik atau guru secara terbatas adalah sebagai satu sosok individu yang berada di depan kelas. Dalam arti luas adalah seorang yang mempunyai tugas tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah tenaga pendidik yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik. Secara umum

---

<sup>24</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, CV. Nuansa Aulia, Bandung, 2009, Hlm. 164-165,” 2007, 1–31.

<sup>25</sup> Aidilla, “Tugas Guru Sebagai Penegak Disiplin Dalam Memenuhi Standar Pencapaian Pendidikan,” hlm 2.

<sup>26</sup> Hadion Wijoyo and Irjus Indrawan, “Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau,” *Js (Jurnal Sekolah)* 4, no. 3 (2020): 205, <https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>.

pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.<sup>27</sup>

Istilah PAI seringkali dikaitkan dengan pendidikan Islam (PI), meskipun keduanya mempunyai perbedaan yang essensial. PI adalah suatu obyek atau tempat yang menerapkan sistem atau aturan atau kepemimpinan berdasarkan agama Islam. Sedangkan PAI lebih menekankan pada proses memahami dan menjelaskan agama Islam secara jelas. Dengan kata lain PI menekankan pada sistem sedangkan PAI menekankan bagaimana mengajarkan atau membelajarkan sehingga penekannya pada proses pembelajaran. Guru disebut Guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional.<sup>28</sup>

b. Syarat-syarat Guru PAI

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhalk mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru professional harus memiliki keahlian, keterampilan dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara: “Tut wuri handayani, ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa” tidak cukup dengan menguasai materi pembelajaran akan tetapi harus

---

<sup>27</sup> Samuji, “Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam,” *Paradigma* 11, no. April 2021 (n.d.): hlm 47.

<sup>28</sup> M. Saekan Muchith, “Guru PAI Yang Profesional,” *Quality* 4, no. 2 (2016): hlm 219-220.



mengayomi murid, menjadi contoh teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju. Guru profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, kemudian guru profesional rajin membaca literatur-literatur dengan tidak merasa rugi membeli buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan yang digelutinya.<sup>29</sup>

Guru PAI yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi yang lengkap meliputi :

- 1) Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- 2) Penguasaan strategi mencakup: (pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- 4) Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan pendidikan Islam masa depan.
- 5) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.<sup>30</sup>

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

- 1) Takwa kepada Allah swt.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia seorang teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang

---

<sup>29</sup> Samuji, "Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," hlm 51.

<sup>30</sup> Samuji, hlm 52.



baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

#### 2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

#### 3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corporano sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

#### 4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.<sup>31</sup>

#### c. Tugas dan Peran Guru PAI

Sebagaimana tersebut di atas bahwa guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bias lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian

---

<sup>31</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, hlm 120-121.

dilakukan dengan bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.<sup>32</sup>

Ag. Soejono berpendapat bahwa tugas pendidik (termasuk guru PAI) sebagai berikut :

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>33</sup>

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa guru merupakan salah satu ujung tombak dari keberhasilan suatu pendidikan, yang mana guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang terampil dan bermoral tinggi.

Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru agama antara lain :

- 1) Mengajar ilmu pengetahuan agama
- 2) Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama

---

<sup>32</sup> Tjun Surjaman Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 78.

<sup>33</sup> Tjun Surjaman Ahmad, hlm 79.

4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>34</sup>

Berdasarkan dari pendapat yang telah disampaikan diatas, dapat dipahami bahwa tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberi bimbingan, pengarahan serta tauladan baik sebagai contoh bagi muridnya dan membawa murid pada hal yang positif dan berguna pada kehidupannya.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai untuk dapat mendalami konsep serta bisa menguatkan kompetensi.<sup>35</sup>

Kurikulum merdeka adalah filosofi merdeka belajar yang juga melandasi kebijakan-kebijakan pendidikan lainnya, sebagaimana yang dinyatakan dalam rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 (permendikbud nomor 22 tahun 2020). Permendikbud tersebut mengindikasikan bahwa merdeka belajar mendorong perubahan paradigma, termasuk paradigma terkait kurikulum dan pembelajaran.<sup>36</sup>

Menurut William B. Ragan mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan semua pengalaman peserta didik yang menjadi tanggung jawab sekolah.<sup>37</sup> Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 35.

<sup>35</sup> *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, hlm 9.

<sup>36</sup> Anggraena dkk, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*, hlm 28.

<sup>37</sup> Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, hlm 48.

<sup>38</sup> Anggraena dkk, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*, hlm 10.

b. Dasar Kurikulum Merdeka

Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sesuai dengan Pasal 3 ayat (3) PP No. 57 Tahun 21. Dengan demikian, kurikulum yang berlaku dapat disesuaikan seiring dengan perubahan standar nasional pendidikan yang merupakan acuan dalam pengembangan kurikulum. Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses; dan standar penilaian Pendidikan. Kurikulum disusun sesuai dengan Jenjang Pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, nilai Pancasila, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat Peserta Didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>39</sup>

Landasan dasar pengembangan Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dalam keputusan Kemendikbudristek diantaranya yaitu berikut ini.<sup>40</sup>

- 1) Dalam rangka pemulihan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi. Satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum sesuai dengan yang ada pada satuan pendidikan, seperti potensi dan peserta didik.

---

<sup>39</sup> Anggraena dkk, hlm 10.

<sup>40</sup> *Kemendikbudristek RI Nomor Nomor 56/M/2022 Tertanggal 10 Februari 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).



- 2) Pengembangan kurikulum satuan pendidikan mengacu dasar sebagai berikut.
  - a) Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar serta menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang utuh.
  - b) Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, serta menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah disederhanakan.
  - c) Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah secara utuh.
- 3) Kurikulum tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 4) Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- 5) Kurikulum 2013 ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang bertugas dalam kurikulum, asesmen dan pembukuan.
- 6) Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik dan implementasi pembelajaran pada kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 disederhanakan dilaksanakan sesuai ketentuan perundang-undangan.
- 7) Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum Merdeka sesuai keputusan Menteri ini.
- 8) Pelaksanaan kurikulum 2013 yang disederhanakan mulai berlaku secara kolektif dari kelas I sampai kelas XII.
- 9) Pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan dengan bertahap.
- 10) Pelaksanaan kurikulum dengan buku teks utama yang telah ditetapkan unit utama bidang kurikulum, asesmen, dan pembukuan atas nama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.



- 11) Buku utama yang digunakan dievaluasi secara berkala dan ditetapkan kembali oleh pimpinan unit utama bidang kurikulum, asesmen dan perbukuan.
- 12) Ketentuan pemenuhan beban kerja minimal 24 jam tatap muka dalam seminggu, kecuali pada guru dengan konsisi khusus.
- 13) Kurikulum merdeka diberlakukan mulai tahun ajaran 2022/2023.<sup>41</sup>

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>42</sup>

Berikut akan diulas lebih lanjut terkait dengan karakteristik kurikulum merdeka:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.

Dalam meningkatkan kepribadian siswa, terdapat enam dimensi dalam profil pelajar pancasila yang harus dimiliki secara simultan karena saling terkait satu sama lain. Enam dimensi tersebut mencakup:

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- b) Berkebinekaan global.
- c) Bergotong royong.
- d) Mandiri.

<sup>41</sup> Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, hlm 19-20.

<sup>42</sup> Jamilatun Nafi'ah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal Auladuna*, 2021, hlm 6.

- e) Bernalar kritis
- f) Kreatif.

Sikap yang ditanamkan pada siswa melalui keenam dimensi ini akan menghasilkan kepribadian yang kreatif, jujur, menghargai pendapat dan perbedaan, mampu melaksanakan tugas baik secara berkelompok maupun mandiri, serta memiliki keterampilan berpikir yang analitis.<sup>43</sup>

## 2) Fokus pada materi esensial

Selanjutnya, yang kedua dari karakteristik kurikulum merdeka adalah pelaksanaan pembelajaran yang terfokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam yang bertujuan untuk memberikan cukup waktu bagi siswa untuk merangsang kreativitas siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Dengan penyampaian materi esensial yang bersifat hakiki, dasar, dan asli, serta menjadi landasan bagi pengembangan materi berikutnya, secara tidak langsung, kurikulum merdeka memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk membangun kreativitas. Selain itu, pemadatan materi dalam kurikulum merdeka juga bersifat relevan dan saling terhubung dengan yang lain, sehingga memberikan peluang siswa untuk mendapatkan pelatihan dan mengembangkan kreativitas secara mendalam.<sup>44</sup>

## 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran.

Karakteristik kurikulum merdeka yang ketiga adalah pembelajaran yang dilakukan dengan fleksibel, artinya guru memberikan keleluasaan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing siswa dengan cara melakukan penyesuaian terhadap konteks pembelajaran di daerah masing-masing. Pembelajaran

---

<sup>43</sup> Heni Susanti, Marta Desi Putri, and Nizwardi Jalinus, "Paradigma Karakteristik Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Kreativitas Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): hlm 3256.

<sup>44</sup> Susanti, Putri, and Jalinus, hlm 3257.

pada kurikulum merdeka itu lebih fleksibel, sederhana dan mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurikulum merdeka menuntut siswa, guru dan satuan pendidikan dalam menciptakan ekosistem yang kreatif, modern dan dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu.<sup>45</sup>

d. Kegiatan kurikulum merdeka ( P5)

Kurikulum Merdeka memiliki kerangka dan ciri khas yaitu diselenggarakannya program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 diterapkan melalui pendekatan Project Based Learning dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu agar peserta didik dapat memperhatikan dan memberikan solusi terhadap permasalahan di lingkungannya. Keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah bahwasannya program P5 menjadi salah satu implementasi dari Kurikulum Merdeka yang berupaya untuk membangun karakter dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada lima pilar pendidikan, yaitu pendidikan kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan karakter. Salah satu pilar utama dalam Kurikulum Merdeka adalah karakter, yang mencakup pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang positif bagi kehidupan peserta didik. Dalam hal ini, Proyek P5 ditujukan untuk penguatan profil pelajar yang mempunyai karakter yang tangguh berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan dan strategi, seperti mengenalkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari, pengembangan budaya toleransi dan keragaman, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Fir Tri et al., "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di SMKN 2 Pacitan Problems With Implementing The Independent Learning Curriculum In Mathematics Learning At SMK Negeri 2 Pacitan" 4 (2023): 14–23.

<sup>46</sup> Annisa Intan Maharani et al., "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat Dan Upayanya" 1, no. 2 (2023).

## B. Penelitian Terkait

Dalam hal ini, peneliti menemukan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya:

*Pertama*, skripsi dari hasil penelitian Nur Kholifah dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 25 Surabaya” tahun 2023. Skripsi ini meneliti terkait strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis data yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh jawaban Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 25 Surabaya beserta strategi yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model Miles dan Huberman. Tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu, *data condensation, data display, verification*.

Hasil penelitian pada penelitian ini mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka belajar telah diimplementasikan di SMPN 25 Surabaya, dibuktikan dengan perubahan perangkat pembelajaran sesuai dengan aturan pemerintah, Sebelum pembelajaran diawali dengan sholat dhuha berjamaah dan asmaul husna. Materi yang digunakan mengacu pada kurikulum merdeka. Strategi yang digunakan guru PAI yaitu strategi pembelajaran langsung dan pembelajaran interaktif. Pihak sekolah dan guru PAI selanjutnya dapat melakukan inovasi dan meningkatkan kreatifitas serta kemampuan baik dari implementasi ataupun strategi dalam pembelajaran agar mampu mencapai tujuan kurikulum merdeka belajar secara efektif.<sup>47</sup>

Kekurangan yang ditemukan dalam skripsi tersebut yaitu penulis tidak menyertakan terkait analisis data yang telah dikumpulkan dan ditemukan

---

<sup>47</sup> Nur Kholifah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 25 Surabaya,” 2023.



terkait dengan masalah yang sedang diteliti, hanya fokus memaparkan hasil temuan saja.

Persamaan skripsi oleh Nur Kholifah dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai strategi guru PAI dalam kurikulum merdeka, namun berbeda tempat penelitian dan fokus masalah yang akan dibahas.

*Kedua*, skripsi dari hasil penelitian Ami Fadilah dengan judul “Model strategi implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 16 Semarang” tahun 2023. Skripsi ini meneliti terkait bagaimana model strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak pada mata pelajaran PAI.

Metode yang digunakan dalam skripsi tersebut menggunakan kualitatif dan pendekatan deskriptif, sehingga data yang disajikan berupa deskripsi kata-kata dan gambar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana model strategi implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 16 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan 3 metode secara langsung diantaranya yang *pertama*, dengan wawancara, yaitu dengan wawancara terstruktur dan tatap muka dengan objek wawancara. *Kedua*, observasi dengan format dan blangko pengamatan. *Ketiga*, dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian dan proses pengumpulan data berupa Modul Ajar, ATP, dan lokasi penelitian. Analisis data yang digunakan dalam skripsi tersebut melalui langkah-langkah *data reduction*, *daya display*, dan *verification*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 16 Semarang yaitu dengan mempersiapkan modul ajar, ATP (alur tujuan pembelajaran), penilaian atau asesmen dan menentukan media dan alat bahan sesuai dengan materi. Dengan menggunakan model PBL dan saintifik, menggunakan strategi pembelajaran yang interaktif, menggunakan pendekatan pembiasaan. Dan menggunakan media belajar seperti laptop, hp,



leptop, LCD, papan tulis, sesuai dengan materi. Asesmen penilaian dengan diagnostic, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.<sup>48</sup>

Kekurangan yang ditemukan pada skripsi tersebut adalah kurang detail lagi dalam menyebutkan teori penelitian yang digunakan sehingga akan menimbulkan penelitian yang kurang sempurna.

Persamaan dengan penelitian yang di ajukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitiannya.

*Ketiga*, penelitian Yasmi Amelia, Usmaidar, dan Zaifatur Ridha dengan judul “Strategi meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam melalui program guru penggerak di MTs Negeri 1 Langkat” tahun 2023. Dalam jurnal penelitian membahas bagaimana strategi profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam penerapan program guru penggerak di MTs Negeri 1 Langkat.

Metode Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan teknik yaitu observasi, (pengamatan) di lokasi penelitian, wawancara serta melakukan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi profesionalisme guru pendidikan agama islam melalui program guru penggerak di MTs Negeri 1 Langkat. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut dilakukan secara gabungan (triangulasi) dengan menggunakan observasi (pengamatan) secara langsung dilokasi penelitian, wawancara dengan narasumber dan melakukan dokumentasi. Analisis data pada penelitian bersifat kualitatif yang menekankan pada makna generalisasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru memiliki peran penting dalam hal mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di madrasah. Agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu di upayakan bagaimana mengembangkan diri peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri serta

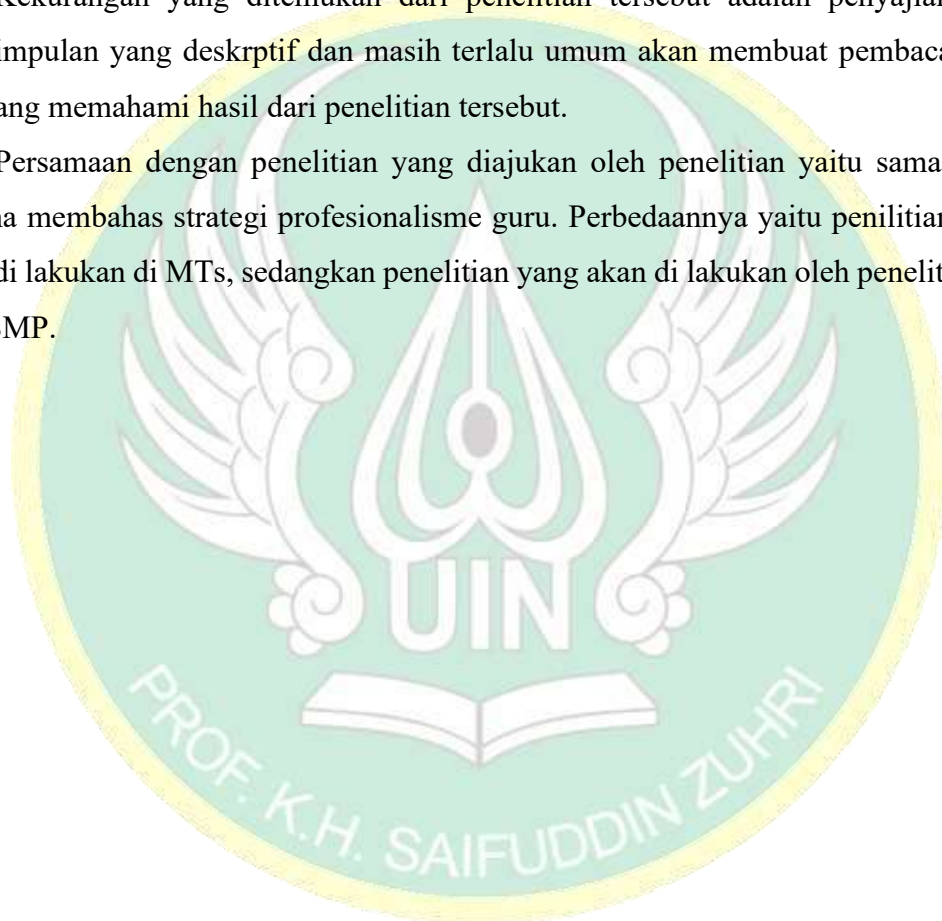
---

<sup>48</sup> Ami Fadilah, “Model Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 16 Semarang,” 2023.

lingkungan secara tepat, memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah marah, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dalam iman, ilmu dan pengetahuan.<sup>49</sup>

Kekurangan yang ditemukan dari penelitian tersebut adalah penyajian kesimpulan yang deskriptif dan masih terlalu umum akan membuat pembaca kurang memahami hasil dari penelitian tersebut.

Persamaan dengan penelitian yang diajukan oleh penelitian yaitu sama-sama membahas strategi profesionalisme guru. Perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan di MTs, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di SMP.



---

<sup>49</sup> Yasmi Amelia, “Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak Di MTs Negeri 1 Langkat,” *Khazanah* 2, no. 57 (2023): 29–38.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi yang menjadi objek dari penelitian guna mengumpulkan data intensif, terperinci, dan mendalam. Peneliti terlibat secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara kongkrit kaitannya dengan strategi kompetensi pedagogik guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang menggunakan alat pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan serta dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang mana prosedur pemahaman penelitian didasarkan pada pendekatan fenomena sosial dan permasalahan manusia. Tujuan dari penelitian yang bersifat deskriptif untuk bisa menggambarkan fenomena yang muncul selama penelitian. Oleh karena itu, tujuan akhir penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi penelitian ini akan bertempat di SMP Negeri 02 Sumpiuh Banyumas, yang beralamat di jalan Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2024.

Adapun alasan pemilihan Lembaga Pendidikan SMPN 02 Sumpiuh Banyumas menjadi tempat penelitian adalah:

- a. Belum adanya penelitian terkait Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sumpiuh Banyumas.
- b. Guru di SMP Negeri 2 Sumpiuh Banyumas memiliki keterampilan dan kreatifitas yang tinggi.

- c. SMP Negeri 2 Sumpiuh Banyumas menjadi sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka sehingga selaras dengan masalah yang diangkat peneliti.
  - d. Lokasi SMP Negeri 2 Sumpiuh Banyumas mempunyai letak geografis yang mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga akan mempermudah penelitian yang dilakukan.
2. Waktu Penelitian, dilaksanakan secara bertahap dengan rincian sebagai berikut:
- a. Tahap perencanaan yaitu menyusun dan mengajukan proposal, pengajuan ijin penelitian, dan menyusun instrumen beserta perangkat penelitian lainnya. Perencanaan dilakukan pada bulan Januari sampai Maret Tahun 2024.
  - b. Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan di bulan April sampai Mei 2024.
  - c. Tahap penyelesaian yaitu proses menganalisis data dan menyusun laporan penelitian. Tahap ini dilakukan di bulan Mei sampai Juli 2024.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan dan menjangkau fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian yang akan dilakukan. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan melakukan serangkaian tanya jawab yang dilakukan dengan narasumber atau informan yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, wawancara juga dapat didefinisikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi lebih detail tentang masalah penelitian yang diambil. Wawancara yang akan dilakukan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan membuat pedoman wawancara agar lebih memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diangkat



dalam penelitian ini. Informan yang akan peneliti wawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran PAI.

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari fakta di lapangan.

## 3. Studi Dokumentasi

Merupakan rekam jejak masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, dan dokumen. Dokumentasi penelitian kualitatif merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, mengkaji, dan menganalisa dokumen-dokumen dan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengannya.<sup>50</sup>

## D. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian, penelliti menggunakan teori *Miles*, terdapat tiga Langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

### a. Reduksi data (*Data reduction*)

Merupakan sebuah proses atau langkah menyederhanakan, merangkum, memilah pokok-pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan, pada hal-hal penting yang berkaitan dengan tema yang diambil dalam penelitian. Selanjutnya, dari data yang telah direduksi tersebut akan lebih mudah dan jelas menggambarkan pada tahapan penelitian yang selanjutnya.

### b. Penyajian Data (*Data Disply*)

Dalam penelitian kualitatif, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini

---

<sup>50</sup> Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2021), hlm 99-130.

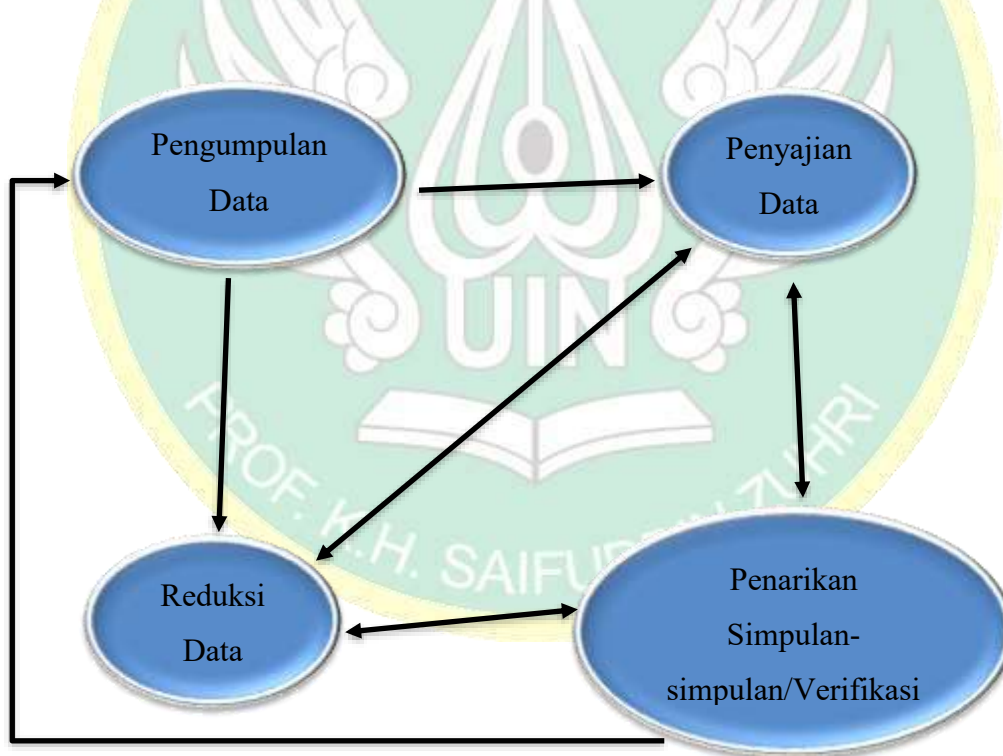


akan menyajikan data yang diperoleh peneliti setelah melakukan observasi secara langsung.

c. Conclusion Drawing (*Verification*)

Penelitian kualitatif mengedepankan temuan yang baru yang digunakan sebagai hasil akhir dari kesimpulan penelitian. Dalam temuan baru dapat disajikan dalam bentuk deskripsi ataupun gambaran dari objek yang sebelumnya masih belum jelas keberadaannya.<sup>51</sup>

**Gambar 1 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman**



Keterangan : Tahapan analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, langkah awal pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi menggunakan pedoman yang telah peneliti lampirkan diatas. Kemudian, setelah data terkumpul peneliti akan

<sup>51</sup> Feny Rita Fiantika and Anita Maharani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Global Eksekusi Teknologi, 2022), hlm 15.

mereduksi data yang didapatkan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan apa yang dikaji oleh peneliti dengan cara menganalisis dan membuang data yang tidak diperlukan yang dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan yang digunakan dalam memecahkan masalah dan menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian. Selanjutnya yaitu proses penyajian data yang telah direduksi sebelumnya dan dapat disajikan dalam bentuk tulisan, table, grafik dan sejenisnya. Dari penyajian data tersebut, data yang dihasilkan akan tersusun dengan pola hubungan yang mudah dipahami, yang akan mempermudah pada tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Selama proses penelitian berlangsung ditarik kesimpulan sementara, namun ketika data telah mencukupi dan mendukung maka akan ditarik kesimpulan akhir dari penelitian ini.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun triangulasi yang akan peneliti gunakan antara lain:

##### **a. Triangulasi Teknik**

Triangulasi Teknik ialah penggabungan sekaligus tiga teknik pengumpulan data yang berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>52</sup> Tujuan dari dilakukan triangulasi ini untuk mengenali strategi kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP N 2 Sumpiuh Banyumas .

##### **b. Triangulasi Sumber**

Digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh sebelumnya melalui berbagai sumber.

##### **c. Triangulasi Waktu**

Triangulasi ini juga akan mempengaruhi kredibilitas data. Terkadang perolehan wawancara yang dilakukan pada pagi hari akan berbeda dengan

---

<sup>52</sup> Fiantika and Maharani, hlm 61.

yang dilakukan pada sore hari. Data wawancara yang dilakukan pagi hari saat narasumber masih segar akan lebih valid.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian yang dilaksanakan peneliti terhadap beberapa sumber mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SMP N 02 Sumpiuh Banyumas dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model miles dan huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas dilaksanakan dengan baik, karena guru menjalankan fungsinya sebagai pendidik, mampu mendidik baik dalam kelas maupun diluar kelas, dapat berwawasan tinggi, mampu memberi tugas yang menantang terhadap peserta didik. Kompetensi pedagogik guru PAI dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Pemahaman karakteristik kebutuhan siswa**

Pemahaman karakter peserta didik sangatlah diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, terlebih dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Untuk mengetahui karakter tiap peserta didik dapat dilakukan dengan cara melakukan komunikasi dan pengamatan terhadap sikap peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung, sehingga guru dengan mudah mengetahuinya. Melalui kegiatan inilah guru bisa mengenal sifat siswa dan gaya belajar mereka. Karakteristik siswa bisa menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang paling baik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika guru bisa memahami karakteristik peserta didiknya, maka guru bisa menentukan strategi pembelajaran yang paling tepat. Bersasar kan wawancara dengan Ibu Yunika Sefriana, S.Pd terkait dengan kompetensi guru PAI sebagai berikut:



.....karakteristik tiap anak kan beda-beda, jadi dalam satu kelas ada anak yang pendiam, pemalu, berani. Ada juga anak yang sangat aktif ketika pembelajaran juga ada yang biasa-biasa saja. Jadi untuk mengidentifikasi karakter anak itu ketika pembelajaran berlangsung. Termasuk dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini yang di dalamnya menggunakan pendekatan minat dan bakat siswa, sehingga guru bisa tau karakter pada saat pembelajaran...<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara di atas ada enam aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dari segi karakteristik:

- a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya.
- b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dengan kemampuan belajar yang berbeda.
- d) Guru mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- e) Guru membantu pengembangan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- f) Guru memperhatikan kekurangan dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran.

...Untuk mengetahui karakter peserta didik biasanya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau selama proses pembelajaran. Gaya belajar tiap siswa pasti berbeda, ada yang visual, auditori, dan kinestetik. Jadi saya memberikan materi sesuai kebutuhan siswa...<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Yunika Sefriana, S.Pd Selaku Guru PAI Di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas Pada Hari Senin, 6 Mei 2024, Pukul 09.25 s/d 11.00 Di Ruang Guru,

<sup>54</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Rakhmat Ariwibowo, S.Pd Selaku Guru PAI SMPN 2 Sumpiuh Banyumas Pada Hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 08.00 s/d 09.15 Di Ruang Guru

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman karakter peserta didik sangatlah diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, terlebih dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Latar belakang siswa yang sangat beragam menjadikan karakteristik belajarnya tidaklah sama. Tiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga guru harus memahami gaya belajar dari tiap peserta didik. Untuk itu, seorang guru harus bisa memahami karakteristik peserta didiknya, maka guru bisa menentukan strategi pembelajaran yang paling tepat.

Dalam pelaksanaan observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII-A dilaksanakan pukul 07.10-09.10. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII-B diawali dengan salam pembuka oleh Ibu Yunika. Lalu Ibu Yunika mengabsen peserta didik dilanjutkan bertanya tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya kepada peserta didik. Namun karena tidak ada tugas Ibu Yunika pun melanjutkan pembahasan materi baru karena kelas VIII-B sudah tertinggal materi.



*Gambar 2 kegiatan pembelajaran di kelas*

Dalam penyampaiannya Ibu Yunika menggunakan metode ceramah interaktif dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dan sumber belajar berupa buku cetak Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari sekolah. Suasana kelas kondusif peserta didik memperhatikan dengan baik dan aktif. Dalam beberapa saat siswa terlihat mulai tidak konsentrasi dengan apa yang Ibu Yunika sampaikan. Setelah menyadari situasinya, Ibu Yunika

memerintahkan peserta didik untuk membagi kelompok menjadi 4- 5 orang untuk berdiskusi pertanyaan terkait materi (strategi pencarian informasi). Setiap peserta didik diharuskan berdiskusi namun tetap menulis secara individu dikertas folio dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Dikelas peserta didik mulai berdiskusi dan menulis jawaban dibuku untuk sementara. Setelah waktu sudah mulai habis Ibu Yunika memberikan perintah untuk dilanjutkan dirumah dan dikumpulkan pertemuan selanjutnya. Pembelajaran pun ditutup dengan pemberian motivasi dan juga salam penutup.<sup>55</sup>

## 2. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran menjadi langkah kesiapan pegadodik yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rakhmat Ariwibowo sebagai berikut:

...Perancangan berarti kan sebelum melakukan ya mba, iya disini dalam penerapan kurikulum merdeka kita sebagai guru guru pai ya harus menyiapkan sebelum akhirnya dipraktikkan di kelas atau dihadapan siswa, ada itu namanya kegiatan diklat dinas pendidikan pembekalaian di sekolah IHT (in host training) sarana pembekalan khusus meningkatkan narasumber pendidikan ya tujuannya untuk merencanakan dengan baik sebelum menerapkan kurikulum merdeka tadi itu...<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, pada pembelajaran kurikulum merdeka ada 7 tahapan perancangan pembelajaran antarlain:

- a) Menganalisis capaian pembelajaran ( CP ) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.
- b) Perencanaan dan pelaksanaan assesmen diagnostik.
- c) Mengembangkan modul ajar, keempat penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakter peserta didik.

<sup>55</sup> "Hasil Observasi Pada 22 Mei 2024 Di SMPN 02 Sumpiuh Banyumas,".

<sup>56</sup> "Hasil Wawancara Dengan Ibu Yunika Sefriana, S.Pd Selaku Guru PAI Di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas Pada Hari Senin, 6 Mei 2024, Pukul 09.25 s/d 11.00 Di Ruang Guru."

- d) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan assesmen formatif dan sumatif.
- e) Pelaporan kemajuan belajar.
- f) Evaluasi pembelajaran.

Sebelum melakukan pembelajaran, guru menyiapkan rancangan pembelajaran untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka sebelum melakukan kegiatan guru membuat modul ajar. Modul ajar adalah bahasa baru dari RPP.

Diharapkan perancangan modul ajar ini harus dapat mewakili keseluruhan proses belajar yang akan dilakukan oleh siswa. Guru harus mampu memilih dan menyusun serta menata materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru mampu memilih dan menyusun serta menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam dunia pendidikan, perubahan kurikulum merupakan hal yang harus terjadi. Hal ini dikarenakan diperlukan pengembangan dan model pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan.

- a) Guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum
- b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan
- c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
- d) Guru memilih materi pembelajaran yang
  - 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran
  - 2) Tepat dan mutakhir
  - 3) Sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik
  - 4) Dapat dilaksanakan di kelas
  - 5) Sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> “Dokumentasi SMPN 2 Sumpiuh Banyumas, Dikutip Pada Hari Selasa 7 Mei 2024,” n.d.



Dalam pelaksanaan observasi perancangan pembelajaran, Ibu Yunika dan Bapak Rakhmat menyusun modul ajar yang berpedoman pada kurikulum merdeka. Selain itu Ibu Yunika dan Bapak Rakhmat menyiapkan segala kebutuhan yang menunjang didalam proses pembelajaran, seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar.



*Gambar 3 pembelajaran di kelas*

Semua strategi yang digunakan akan bergantung dengan materi apa yang akan diajarkan dan juga menggunakan media pembelajaran yang menunjang dalam proses pembelajaran. Untuk sumber belajar Ibu Yunika dan Bapak Rakhmat menggunakan buku cetak yang diberikan sekolah dan juga LKS. Untuk itu Ibu Yunika dan Bapak Rakhmat sudah menyiapkan seluruh tahap perencanaan ini dengan baik agar proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang akan dicapai.<sup>58</sup>

### 3. Pelaksanaan pembelajaran yang bermakna

Gaya belajar setiap peserta didik berbeda-beda. Ada yang auditori adalah tipe belajar dengan cara mendengar. Ada juga kinestetik tipe belajar dengan cara melakukan sesuatu, dan gaya belajar visual tipe belajar dengan cara menggunakan indra penglihatan. Hasil wawancara dengan Ibu Yunika menyebutkan:

<sup>58</sup> "Hasil Observasi Pada 20 Mei 2024 Di SMPN 02 Sumpiuh Banyumas," n.d.

...Guru kan terkenal ya dengan istilah digugu lan di tiru artinya semua yang bapak ibu lakukan disini pastinya akan dilihat siswa dan ditiru, begitu juga dengan cara menyikapi siswa dikelas juga sama kan ada anak yang kalo belajar itu fokus terus ada juga yang kalo belajar ya sambil diselingi guyonan dan hiburan lah bahasa kerennya ya ice breaking kali ya, kita tetap sesuaikan...<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa proses guru mengajar di kelas menyesuaikan juga dari kondisi dan karakter belajar atau tipe belajar siswa yang memiliki berbagai macam karakter tersendiri diantaranya sebagai berikut:

- a) Kegiatan berpusat pada anak. Setiap proses pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif peserta didik
- b) Belajar dengan tindakan
- c) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial
- d) Belajar sepanjang hayat

Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar mereka muncul dari motivasi guru, karena pemahaman mereka tentang pentingnya belajar, muncul dari penglihatan dan penghayatan mereka selama di kelas, guru dijadikan model dalam kehidupannya diluar rumah

#### 4. Mendorong partisipasi aktif

Seorang pedagogik guru mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Mereka membangun suasana kelas yang inklusif dan mendorong siswa untuk berbagi gagasan, bertanya, dan berdiskusi. Dengan melibatkan siswa secara aktif, guru membangun keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan waka kurikulum Bapak Minarto menyatakan:

---

<sup>59</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Yunika Sefriana, S.Pd Selaku Guru PAI Di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas Pada Hari Senin, 6 Mei 2024, Pukul 09.25 s/d 11.00 Di Ruang Guru.”

...kalo di sekolah ini selaku guru pasti dibekali kemampuan memaksimalkan keaktifan siswa, apalagi dalam kurikulum baru ini yam au bagaimana lagi merdeka kan diartikan sebuah kebebasan nah dari situ sebagai waka kurikulum juga memberikan kebebasan guru dalam mendorong keaktifan siswa selama pembelajaran...<sup>60</sup>

Berdasarkan dari penjelasan narasumber diatas, ditemukan bahwa ada pembekalan khusus yang diberikan bagi para tenaga pengajar/guru untuk menambah kemampuan pedagogik. Kurikulum merdeka yang membebaskan dari segi pembelajaran dan aktifitas belajar sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab guru dalam berkreasi dan mendorong aktifitas belajar siswa. Pengelolaan kelas yang baik akan menjadikan suasana belajar kurikulum baru ini menjadi lebih menyenangkan.

Agar mendorong siswa menjadi aktif, komunikasi sangatlah diperlukan. Berkomunikasi merupakan suatu proses penyampaian energi dari alat indra menuju otak, berkomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik merupakan komunikasi yang harus dilakukan dengan proses pembelajaran, dengan bahasa yang santun membuat proses pembelajaran yang harmonis. Dalam berkomunikasi dengan anak didik diperlukan indikator di antaranya:

- a. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Pertanyaan harus terbuka untuk menuntut peserta didik menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka
- b. Guru mendengarkan tanggapan dari semua pertanyaan peserta didik tanpa adanya instruksi diselala sela tanggapan tadi
- c. Guru dapat menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, sesuai dengan kurikulum tanpa memermalukan
- d. Guru menumbuhkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama antara mereka

---

<sup>60</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Minarto, S.Pd Selaku Waka Bidang Kurikulum SMPN 2 Sumpiuh Banyumas Pada Hari Rabu, 15 Mei 2024, Pukul 10.00 s/d 11.15 Di Ruang Waka,” n.d.

- e. Guru mendengarkan jawaban dari peserta didik baik yang benar maupun yang salah untuk mengukur tingkat pemahaman mereka
- f. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponya secara lengkap demi menghilangkan kebingungan.<sup>61</sup>

Observasi yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII-B dilaksanakan pukul 09.30-11.50. Pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas VIII-B diawali dengan salam pembuka oleh Ibu Yunika. Lalu Ibu Yunika mengabsen peserta didik dilanjutkan bertanya tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya kepada peserta didik.



*Gambar 4 pembelajaran di kelas*

Permainan dimulai dengan penjelasan dari Bu Yunika tentang tujuan, manfaat, peragaan, aturan dan cara bermain. Setiap kelompok membuat jawaban dari sub bab materi yang berbeda dan membuat sejumlah 7 sesuai dengan jumlah kelompok yang ada. Dalam satu kelompok diberikan tugas untuk menjaga kertas jawaban untuk kelompok lain, menyusun jawaban dikertas asturo, dan si pencari jawaban. Kelas menjadi kurang kondusif karena peserta didik mulai berlomba mencari jawaban, tetapi peserta didik terlihat antusias (partisipasi aktif).

<sup>61</sup> "Dokumentasi SMPN 2 Sumpiuh Banyumas, Dikutip Pada Hari Selasa 7 Mei 2024."



Setelah waktu tersisa 15 menit Ibu Yunika mulai memberi aba-aba akan berakhirnya permainan. Setelah waktu habis semua peserta didik berhenti. Dan mulai penilaian dengan cara jawaban dari setiap kelompok ditaruh diatas meja, setiap kelompok saling berkeliling untuk mengoreksi dan memberikan nilai yang nantinya diserahkan kepada Bu Yunika. Setelah selesai semua Ibu Yunika mulai memberikan kesimpulan dan wejangan untuk pengerjaan Asesmen pada pertemuan minggu depan. Pembelajaran pun ditutup dengan salam.<sup>62</sup>

#### 5. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif

Seorang guru harus mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Rakhmat Ariwibowo terkait pedagogik guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka:

...Dari hasil diklat IHT itu guru yang utama ya tugasnya harus bisa harus dapat menguasai teorinya dulu mba, teori in ikan yang akan dipakai di dalam kelas selama proses belajar-mengajar. Cara yang ditempuh ya dengan variasi belajar ada itu lagi rencana kegiatan belajarnya, juga teknik cara memotivasi siswa itu kan ada teorinya mba, dan pastinya harus di evaluasi...<sup>63</sup>

Hasil wawancara menggambarkan bahwa guru diharapkan menguasai teori pembelajaran di antaranya:

- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya mengenai pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.

<sup>62</sup> “Hasil Observasi Pada 20 Mei 2024 Di SMPN 02 Sumpiuh Banyumas.”

<sup>63</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Rakhmat Ariwibowo, S.Pd Selaku Guru PAI SMPN 2 Sumpiuh Banyumas Pada Hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 08.00 s/d 09.15 Di Ruang Guru.”

- b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dengan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- c) Guru dapat penjelasan alasan pelaksanaan kegiatan yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik
- e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik
- f) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang di ajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Beberapa strategi yang diterapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas meliputi:

a. *Discovery Learning* (menyingkap pembelajaran)

Pada pembelajaran *Discovery Learning*, guru dan siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar agar bisa menciptakan kualitas belajar yang lebih baik. Siswa dibiasakan mencari secara mandiri pengetahuan yang telah disampaikan. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Untuk mendukung strategi ini perpustakaan SMPN 2 Sumpiuh Banyumas memfasilitasi berbagai sumber belajar baik buku mata pelajaran, referensi dan fasilitas internet. Guru menyiapkan penerapan *Discovery Learning* dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi fase stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, generalisasi dan penutup(ulasan, koreksi dan rekomendasi pembelajaran).

b) *Inkuiri Learning* (penyelidikan pembelajaran)

Pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait proses-proses berpikir reflektif. Pembelajaran inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, dapat memberikan ruang pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

c) *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah)

Pembelajaran ini guru sebagai fasilitator menstimulasi siswa aktif dalam kelompok dan belajar menyelesaikan permasalahan kontekstual, Untuk mendukung strategi pembelajaran ini yang diterapkan di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas, siswa diajak guru melakukan observasi terhadap permasalahan kontekstual yang terjadi dikaitkan dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim untuk menemukan solusi permasalahan tersebut.

d) *Sane Learning* (pembelajaran berbasis proyek)

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk melatih sikap aktif peserta didik dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah serta mengasah ketrampilan peserta didik dan melatih sifat kolaboratif.

e) *Scientific Learning* (pembelajaran Ilmiah)

Pembelajaran ini menghadirkan langsung sebuah wujud nyata dari teori kepada peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran ilmiah meliputi kegiatan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengomunikasikan. Dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tujuan digunakannya strategi-strategi pembelajaran di atas adalah agar tercapainya standar kelulusan SMPN 2 Sumpiuh Banyumas . Media yang digunakan guru di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas untuk menunjang pelaksanaan

perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai kebutuhan dan mengintegrasikan teknologi. Jenis media yang digunakan guru antara lain: laptop, Google Classroom, LCD projector, alat peraga, papan tulis, lingkungan madrasah untuk pembelajaran kontekstual, video pembelajaran, internet, Google Form, Youtube, dan aplikasi lainnya yang relevan.<sup>64</sup>

Hasil observasi pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas VIII-C dilaksanakan pukul 10.00-12.00. Pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas VIII-C diawali dengan salam pembuka oleh Ibu Yunika. Lalu Ibu Yunika mengabsen peserta didik dilanjutkan dengan bertanya tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya kepada peserta didik. Namun karena tidak ada tugas Ibu Yunika pun melanjutkan pembahasan materi baru.



*Gambar 5 pembelajaran PAI di kelas*

Karena hari ini akan diadakan penilaian tes lisan maka Ibu Yunika mengulas kembali materi pertemuan kemarin dengan menggunakan metode ceramah interaktif. Setelah dirasa pengulangan materi cukup, tes secara lisan pun dimulai. Ibu Yunika memberikan arahan kepada peserta didik agar maju satu persatu untuk menjawab pertanyaan terkait menyebutkan dan membacakan ayat al-Qur'an terkait materi iman kepada rasul. Peserta didik pun antusias untuk bisa maju terlebih dahulu, penilaian pun selesai dalam

---

<sup>64</sup> "Dokumentasi SMPN 2 Sumpiuh Banyumas, Dikutip Pada Hari Selasa 7 Mei 2024."



satu kali pertemuan. Tujuan dari tes lisan karena guru dituntut untuk melakukan penilaian tes dengan lisan dan agar siswa lebih terpacu dalam memahami materi dengan menghafalnya. Setelah penilaian selesai Ibu Yunika menutup pembelajaran dengan mengatakn kepada peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya dan mengucapkan salam penutup. Dari observasi tersebut menunjukkan bahwa Ibu Yunika menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar.<sup>65</sup>

#### 6. Pengembangan Potensi

Potensi setiap peserta didik memungkinkan unutup menjadikan siswa lebih bisa memanfaatkan apa yang dia bisa lakukan terhadap dirinya sendiri sebagai upaya pengembangan bakat dan minatnya. Adapun wawancara dengan Ibu Yunika terkait dengan masalah tersebut yaitu:

...Sebagai guru orangtua anak disekolah tentu saja punya waktu buat menilai anak ya dari segi kecerdasan ataupun kemampuan lain yang dimiliki oleh anak itu sendiri, ya kita memahami betul masalah siswa dari kemajuan hasil belajar, pola belajarnya, daya pikirnya, dan kita juga harus informasikan temuan seperti potensi, kemampuannya itu baik diri siswa ataupun orangtua...<sup>66</sup>

Untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik, guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi potensi peserta didik melalui program pembelajaran, sampai dengan bukti yang jelas tentang potensi mereka:

- a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan mereka.
- b) Guru mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.

---

<sup>65</sup> “Hasil Observasi Pada 22 Mei 2024 Di SMPN 02 Sumpiuh Banyumas.”

<sup>66</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Yunika Sefriana, S.Pd Selaku Guru PAI Di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas Pada Hari Senin, 6 Mei 2024, Pukul 09.25 s/d 11.00 Di Ruang Guru.”

- c) Guru mampu merancang dan aktivitas pembelajaran untuk merangsang daya aktifitas berfikir kritis peserta didik..
- d) Guru harus memberikan perhatian setiap individu dalam proses pembelajaran.
- e) Guru dapat mendeteksi potensi, minat, bakat, dan kesulitan belajar setiap peserta didik.
- f) Guru memberikan kesempatan belajar peserta didik sesuai dengan cara belajarnya.
- g) Guru mendorong peserta didik untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Potensi yang ada dalam diri peserta didik perlu dimunculkan dengan menempuh berbagai cara seperti yang disampaikan Bapak Rakhmat Ariwibowo dalam wawawancara sebagai berikut:

...Untuk melihat potensi anak ya banyak yang bisa dilakukan seperti memotivasi baik pengetahuan atau keterampilan, memberi wawasan yang luas diluar pembelajaran, kita juga tidak membatasi kreatifitas, menentukan tujuan dulu dan targetnya, dan juga tak lupa dan yang paing penting itu orangtua siswa, jadi orangtua murid itulah menjadi sumber informasi potensi yang bisa dikembangkan...<sup>67</sup>

Wawancara tersebut dapat menjawab bagaimana cara yang ditempuh guru PAI dalam mengembangkan potensi siswa yang dapat dilakukan yaitu:

- a) Bangun keterampilan dan pengetahuan siswa

Untuk membantu mengembangkan potensi siswa, Bapak dan Ibu guru bisa memulainya dengan membangun keterampilan dan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Namun, sebelum itu, pastikan Bapak dan Ibu guru sudah mengetahui apa saja keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Bapak dan Ibu guru juga perlu mencari

---

<sup>67</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Rakhmat Ariwibowo, S.Pd Selaku Guru PAI SMPN 2 Sumpiuh Banyumas Pada Hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 08.00 s/d 09.15 Di Ruang Guru.”

tahu keterampilan apa saja yang perlu menjadi fokus pengembangan. Hal ini akan memudahkan Bapak dan Ibu guru maupun siswa dalam mengembangkan potensi diri siswa.

b) Memberikan siswa wawasan yang luas

Tak semua siswa memiliki wawasan yang luas terkait potensi yang ingin mereka kembangkan. Oleh karena itu, Bapak dan Ibu guru dapat memberikan mereka wawasan yang luas agar mereka mendapat pandangan baru dari berbagai hal. Dengan begitu, pikiran siswa akan lebih terbuka mengenai potensi yang dimiliki maupun hal-hal baru yang mungkin saja bisa menjadi minat mereka. Misalnya, ada siswa yang memiliki potensi bagus dalam hal menulis. Bapak dan Ibu guru dapat memberikan wawasan mengenai pekerjaan yang berkaitan dengan menulis, seperti menjadi novelis, content writer, copywriter, dan lainnya.

c) Memberikan kesempatan untuk mencoba dan memilih sendiri

Tak hanya memberikan wawasan yang luas, Bapak dan Ibu guru juga perlu memberikan siswa kesempatan untuk mencoba dan memilih sendiri potensi apa yang ingin mereka kembangkan. Hal ini akan membuat pikiran dan wawasan mereka semakin terbuka lebar sehingga akan ada berbagai potensi yang bisa digali secara optimal.

d) Memberikan motivasi intrinsik

Selain menggunakan motivasi eksternal untuk mendukung siswa belajar, Bapak dan Ibu guru perlu memberikan motivasi intrinsik. Bahkan memberikan motivasi intrinsik dinilai sebagai cara terbaik untuk memotivasi siswa. Bapak dan Ibu guru bisa memberikan motivasi intrinsik dengan cara menanamkan pada diri siswa bahwa potensi yang dimiliki dapat membawa keberhasilan jika dikembangkan dengan baik. Hal ini akan menumbuhkan kesadaran pada diri mereka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

e) Menentukan tujuan dan target

Cara guru mengembangkan potensi siswa berikutnya adalah menentukan tujuan dan target. Hal ini perlu dilakukan agar siswa lebih

terarah dalam mengembangkan potensinya. Selain itu, mengetahui tujuan dan target juga penting dilakukan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah, biasanya disebabkan oleh ketidaktahuan mereka mengenai tujuan dari suatu pembelajaran. Bapak dan Ibu guru dapat menjelaskan tujuan dari setiap materi yang dipelajari atau tugas yang diberikan adalah untuk mengembangkan potensi mereka. Hal ini akan meningkatkan kesadaran siswa dan semangat mereka untuk mencapai target yang telah ditentukan.

f) Melibatkan orang tua

Tak hanya saat berusaha mencari tahu potensi yang dimiliki siswa saja, Bapak dan Ibu guru juga bisa melibatkan orang tua siswa dalam mengembangkan potensi siswa. Melibatkan orang tua siswa dalam upaya mengembangkan potensi siswa dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam proses perkembangan belajar siswa dan keberhasilannya. Oleh karena itu, perlu kerja sama yang baik antara guru dan orang tua untuk mengembangkan potensi siswa. Bapak dan Ibu guru, demikian cara guru mengembangkan potensi siswa yang dapat dilakukan. Mengembangkan potensi siswa mungkin tidak mudah, tetapi dengan usaha dan kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua siswa, potensi yang dimiliki siswa tentu dapat dikembangkan dengan lebih baik.

7. Kendala yang dihadapi dalam kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas

Penyesuaian dengan kurikulum baru tentunya tidak serta merta berjalan dengan baik dan lancar. Seperti halnya penerapan yang ada di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas sesuai hasil wawancara dengan Ibu Yunika terkait hal tersebut yaitu:

...Kalo kendala ya pastinya ada ya sedikit banyak apalagi in  
ikan kurikulum baru butuh waktu adaptasi butuh waktu



mempelajari, memahami apa itulah capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran yang pada intinya sama kaya RPP cuman berganti istilahnya jadi modul ajar, nah karna baru itulah guru perlu sedikit waktu buat memahami, mungkin itu sih juga kadang semuanya by sistem ya jadi mau engga mau harus belajar teknologi dan internet kadang kalo dipake bareng kan agak down dan menghambat juga...<sup>68</sup>

Wawancara diatas menyebutkan bahwa guru harus menyusun perencanaan pembelajaran pada saat menganalisis capaian pembelajaran (CP) yang akan dicapai siswa, kemudian merumuskannya dalam bentuk tujuan pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk alur tujuan pembelajaran (ATP).

Terdapat permasalahan yang dialami calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran diantaranya, belum bisa membaca CP dengan baik, belum bisa menyusun TP (tujuan pembelajaran) dari CP (capaian pembelajaran) yang ada, belum bisa menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP, kesulitan mengembangkan modul ajar, dan kurikulum merdeka memungkinkan berbentuk tematik.

Selain itu permasalahan yang dialami guru di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas yaitu sulitnya jaringan internet yang terkadang tidak stabil itu akan menyulitkan guru mengakses materi yang menjadi sumber belajar. Dan yang terakhir permasalahan yang dihadapi guru di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas dalam kurikulum merdeka yaitu biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan media pembelajaran sangat besar dikarenakan harus menyesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Temuan permasalahan diatas sesuai dengan Sesuai dengan jurnal yang dikemukakan Cindi Arjihan, Desita Putri, Evilia Rindayati, Rian Damariswara dengan judul Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa Perubahan kurikulum menyebabkan penyusunan

---

<sup>68</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Yunika Sefriana, S.Pd Selaku Guru PAI Di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas Pada Hari Senin, 6 Mei 2024, Pukul 09.25 s/d 11.00 Di Ruang Guru.”

perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan. Hal inilah yang menjadikan calon pendidik kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.<sup>69</sup>

## B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data terhadap data yang telah diperoleh. Dari hasil penelitian di lapangan mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka sudah mempunyai kompetensi yang baik dan terstruktur dilihat dari adanya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Temuan hasil penelitian lapangan dianalisis dengan teori dari Spencer, yang membagi cluster pengetahuan/pedagogik meliputi kompetensi *analytical thinking* (AT), *conceptual thinking* (CT), *technical/professional/managerial expertise* (EXP). Hal ini dijabarkan dalam penjelasan berikut ini, diantaranya ialah:

### 1. *Analytical thinking* (AT)

Merupakan kemampuan memahami situasi dengan rincinya menjadi bagian-bagian kecil, atau melihat implikasi sebuah situasi secara rinci. Pada intinya, kompetensi ini memungkinkan seseorang berpikir secara analitis atau sistematis terhadap sesuatu yang kompleks. Hasil penelitian telah menemukan beberapa *Analytical thinking* yang telah dilakukan guru PAI antaranya:

#### a) Pemahaman karakteristik kebutuhan siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga guru harus memahami gaya belajar dari tiap peserta didik. Untuk itu, seorang

---

<sup>69</sup> Cindi Arjihan et al., “Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka” 3, no. 1 (2022): 18–27.

guru harus bisa memahami karakteristik peserta didiknya, maka guru bisa menentukan strategi pembelajaran yang paling tepat.

Hal ini sesuai dengan jurnal yang dibahas oleh Bakri Anwar tentang “ Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran’, untuk Menguasai karakteristik peserta didik sangat berhubungan erat dengan kompetensi pedagogik seorang guru. Anak tidak dilihat sebagai objek pendidikan tapi mereka diikutkan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru tidak merancang pembelajaran yang hanya menyentuk aspek kognitif saja, tapi juga merancang aspek keterampilan dan sikap.<sup>70</sup>

b) Pengembangan Potensi

Peserta Didik di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas dalam hal akademik guru membantu mengembangkan potensi peserta didik dengan cara berdiskusi kelompok. Diskusi kelompok ini dilakukan untuk melatih peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya dengan peserta didik lain. Sehingga semua peserta didik dalam kelompok tersebut ikut berperan aktif untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erlyn Juniati yang berjudul peningkatan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas IV sd menyatakan bahwa metode diskusi merupakan dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau pokok bahasan masalah untuk memecahkan dan mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu. Adapun keunggulan dari metode diskusi

---

<sup>70</sup> Bakri Anwar, “Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran,” *Shaut Al-Arabiyah*, 2015, 114-25

adalah Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung.<sup>71</sup>

## 2. *Conceptual thinking* (CT)

Yaitu memahami sebuah situasi atau masalah dengan menempatkan setiap bagian menjadi satu kesatuan untuk mendapatkan gambar yang lebih besar. Termasuk kemampuan mengidentifikasi pola atau hubungan antar situasi yang tidak secara jelas terkait; mengidentifikasi isu mendasar atau kunci dalam situasi yang kompleks. CT bersifat kreatif, konsepsional, atau induktif. Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a) Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran menjadi awal dari berjalannya kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat upaya guru di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam penyusunan dan pembuatan perancangan pembelajaran seperti modul ajar adalah dengan melakukan pelatihan. Adapun materi yang didapat dari pelatihan tersebut adalah kebijakan-kebijakan kurikulum merdeka. Hasil dari pelaksanaan pelatihan tersebut, guru dapat terampil dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan mengacu kepada kurikulum merdeka. Mendorong partisipasi aktif

Pedagogik dalam Kurikulum Merdeka juga berfokus pada pemberian kebebasan kepada siswa dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri. Guru dapat menerapkan pendekatan yang memberikan siswa otonomi dan tanggung jawab lebih besar dalam memilih proyek atau topik yang ingin mereka pelajari. Guru juga dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk

---

<sup>71</sup> Erlin Juniati, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas IV Sd," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017, 283–91.



meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran mandiri.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami Maulida yang menyatakan dalam penelitiannya mengenai pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka, bahwa salah satu perangkat penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar. Modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa.

b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif

Dari hasil penelitian data yang disajikan bahwa guru PAI di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas telah menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Hal tersebut didukung dengan adanya pembekalan dan diklat *in house training* yang telah diikuti guna menunjang pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas.

Temuan ini sependapat dengan penelitian dari Bakri Anwar dalam jurnal yang berjudul “kompetensi pedagogik sebagai agen pembelajaran” dinyatakan pada penelitian tersebut seorang guru harus mampu merencanakan, melaksanakan setiap RPP yang ditulis, mampu mengembangkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kompetensi

pedagogik ini guru mampu membawa peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri mereka.<sup>72</sup>

### 3. *Technical/professional/managerial expertise (EXP)*

Merupakan pengetahuan terkait pada pekerjaan (bisa teknikal, profesional, atau manajerial), dan juga motivasi untuk memperluas, memanfaatkan, dan mendistribusikan pengetahuan tersebut. Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a) Pelaksanaan pembelajaran yang bermakna

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Gaya belajar setiap peserta didik berbeda-beda. Ada yang auditori adalah tipe belajar dengan cara mendengar. Ada juga kinestetik tipe belajar dengan cara melakukan sesuatu, dan gaya belajar visual tipe belajar dengan cara menggunakan indra penglihatan.

Temuan peneliti ini selaras dengan jurnal yang dikemukakan oleh aiman faiz, anis pratama, dan imas kurniawaty dengan judul pembelajaran berdiferensiasi dengan program guru penggerak pada modul 2.1 menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa.<sup>73</sup>

#### b) Mendorong partisipasi aktif

Kurikulum merdeka yang membebaskan dari segi pembelajaran dan aktifitas belajar sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab guru dalam berkreasi dan mendorong aktifitas belajar siswa. Pengelolaan

<sup>72</sup> Bakri Anwar, "Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran."

<sup>73</sup> Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1" 6, no. 2 (2022): 2846–53.

kelas yang baik akan menjadikan suasana belajar kurikulum baru ini menjadi lebih menyenangkan. Selanjutnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada pembekalan khusus yang diberikan bagi para tenaga pengajar/guru di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas untuk menambah kemampuan pedagogik. Kurikulum merdeka yang membebaskan dari segi pembelajaran dan aktifitas belajar sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab guru dalam berkreasi dan mendorong aktifitas belajar siswa. Pengelolaan kelas yang baik akan menjadikan suasana belajar kurikulum baru ini menjadi lebih menyenangkan.

Temuan peneliti ini dapat di variasikan dengan hasil penelitian dari Meli Apriliani, Sheila Aulia Putri, Untsaa Unzzila yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pengalaman belajar yang terlibat.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Meli Apriliani, Sheila Aulia Putri, and Untsaa Unzzila, "Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Di Sekolah Dasar," no. 3 (2024): 1–9.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan yang ditemukan peneliti, yaitu: Kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur, dengan kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dengan satuan pendidikannya, meliputi:

1. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas dilaksanakan dengan baik, karena guru menjalankan fungsinya sebagai pendidik, mampu mendidik baik dalam kelas maupun diluar kelas, dapat berwawasan tinggi, mampu memberi tugas yang menantang terhadap peserta didik. Dalam kompetensi pedagogik guru selalu membuka diri dengan peserta didik tentang pembelajaran, empati terhadap peserta didik, selalu respek terhadap jawaban peserta didik, tidak menggurui tetapi saling bertukar pendapat. Guru selalu berkomunikasi efektif dengan semua peserta didik yang ada, tidak menggunakan metode satu arah. Guru mampu menggali potensi siswa dan mampu memecahkan masalah yang ada setiap peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru PAI di SMPN2 Sumpiuh Banyumas memperhatikan prinsip-prinsip pedagogik yang mengarah kepada perkembangan potensi siswa baik, kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Dan dalam memberikan penilaian guru telah memperhatikan tiga komponen di atas dengan seobjektif mungkin tanpa ada tendensi apapun, tapi betul-betul sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Setelah melalui proses pembelajaran, maka guru mampu dan harus mengadakan evaluasi serangkain pembelajaran untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan keberhasilan-keberhasilan selama proses pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi dalam kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas yaitu



masih berusaha beradaptasi dengan kurikulum baru sehingga implementasi dari tujuan pembelajaran belum bisa maksimal. Selain itu, pada kurikulum merdeka ini pembelajaran kebanyakan berbasis internet sehingga jaringan internet yang digunakan secara bersamaan menjadikan sinyal tidak stabil.

## **B. Keterbatasan**

Penelitian Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kekurangannya dari hasil penelitian, keterbatasan ini mencakup sebagai berikut :

1. Peneliti belum dapat menggali informasi dari semua guru pengampu mata pelajaran PAI.
2. Penelit kurang menggali informasi terkait tahap implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan.
3. Peneliti belum menggali informasi terkait program kurikulum merdeka.

## **C. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut: Saran untuk SMPN 2 Sumpiuh Banyumas supaya terus memberikan pelatihan terhadap tenaga pendidik agar dibekali dengan kreatifitas pembelejaran yang akan menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan dan enerjik. Diklat terhadap tenaga pendidik tetap menjadi agenda rutin agar menghasilkan guru yang bermutu baik sesuai dengan kebutuhan lembaga dan tuntutan perkembangan zaman. Guru juga harus diberikan kebebasan berekspresi dalam menyampaikan materi ajar di kelas, apalagi dengan sistem merdeka belajar ini semaksiaktifmal mungkin menciptakan suasana yang aktif dan akan memberikan kesan bahwa belajar adalah sesuatu yang menyenangkan. Diharapkan pada peneliti lainnya supaya bisa mengulik keterbatasan dari penulis terkait informasi kompetensi pedagigik guru yang dilakukan serta kekurangan pelaksanaan program kurikulum merdeka tersebut. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam

penelitian dan penyusunan skripsi. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.



### DAFTAR PUSTAKA

- Aidilla, Febi. "Tugas Guru Sebagai Penegak Disiplin Dalam Memenuhi Standar Pencapaian Pendidikan," 2017, 1–6.
- Alfiah. *Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi. Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2015.*
- Ali, Makhrus. "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 100–120. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>.
- Amelia, Yasmi. "Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak Di MTs Negeri 1 Langkat." *Khazanah* 2, no. 57 (2023): 29–38.
- Anggraena dkk. *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Apriliani, Meli, Sheila Aulia Putri, and Untszaa Unzzila. "Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Di Sekolah Dasar," no. 3 (2024): 1–9.
- Arjihana, Cindi, Desita Putri, Evilia Rindayati, and Rian Damariswara. "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka" 3, no. 1 (2022): 18–27.
- Bakri Anwar. "Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran." *Shaut Al-'Arabiyah*, 2015, 114–25. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>.
- Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- "Dokumentasi SMPN 2 Sumpiuh Banyumas, Dikutip Pada Hari Selasa 7 Mei 2024," n.d.

- Dyah Novita. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2020.
- Fadilah, Ami. "Model Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 16 Semarang," 2023.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1" 6, no. 2 (2022): 2846–53.
- Fiantika, Feny Rita, and Anita Maharani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekusi Teknologi, 2022.
- Hadisaputra, Prosmala. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, 2021.
- "Hasil Observasi Pada 20 Mei 2024 Di SMPN 02 Sumpiuh Banyumas," n.d.
- "Hasil Observasi Pada 22 Mei 2024 Di SMPN 02 Sumpiuh Banyumas," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Bapak Minarto, S.Pd Selaku Waka Bidang Kurikulum SMPN 2 Sumpiuh Banyumas Pada Hari Rabu, 15 Mei 2024, Pukul 10.00 s/d 11.15 Di Ruang Waka," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Bapak Rakhmat Ariwibowo, S.Pd Selaku Guru PAI SMPN 2 Sumpiuh Banyumas Pada Hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 08.00 s/d 09.15 Di Ruang Guru," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Yunika Sefriana, S.Pd Selaku Guru PAI Di SMPN 2 Sumpiuh Banyumas Pada Hari Senin, 6 Mei 2024, Pukul 09.25 s/d 11.00 Di Ruang Guru," n.d.
- Jamilatun Nafi'ah. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal Auladuna*, 2021, 1–12.
- Juniati, Erlyn. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas IV Sd." *Scholaria: Jurnal Pendidikan*



*Dan Kebudayaan*, 2017, 283–91.

*Kemendikbudristek RI Nomor Nomor 56/M/2022 Tertanggal 10 Februari 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

Khoirurrijal. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara, 2022.

Maharani, Annisa Intan, Universitas Negeri Jakarta, Istiharoh Istiharoh, Universitas Negeri Jakarta, Pramashaella Arinda Putri, Universitas Negeri Jakarta, Pulo Gadung, and Kota Jakarta. “Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat Dan Upayanya” 1, no. 2 (2023).

Muchith, M. Saekan. “Guru PAI Yang Profesional.” *Quality* 4, no. 2 (2016): 217–35.

Ngalim Purwanto. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Nur Kholifah. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 25 Surabaya,” 2023.

Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Cinta Buku, 2020.

Nurfuadi, Moh Roqib dan. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. 1st ed. Yogyakarta: penerbit Cinta Buku, 2020. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229>.

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, CV. Nuansa Aulia, Bandung, 2009, Hlm. 164-165,” 2007, 1–31.

Rezeki, Sri, Sindi Amelia, and Ibnu Hajar. “Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDIP YLPI Pekanbaru.” *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5 (2023): 385–90.

<https://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi>.

Samuji. “Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *Paradigma* 11, no. April 2021 (n.d.): 45–63.

Setia Tjahyanti. “Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facility Management Directorate” 12, no. 2 (2020): 127–32.

Supriadi Torro, Yusriani, Idham Irwansah Idrus. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Kec. Sinajai Utara Kab. Sinjai.” *Pendidikan Sosial Undiksha* 5, no. 02 (2023): 158–64.

Susanti, Heni, Marta Desi Putri, and Nizwardi Jalinus. “Paradigma Karakteristik Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Kreativitas Siswa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 3253–60.

Tjun Surjaman Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Tri, Fir, Ajeng Oktavia, Dina Maharani, and Khoirul Qudsiyah. “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di SMKN 2 Pacitan Problems With Implementing The Independent Learning Curriculum In Mathematics Learning At SMK Negeri 2 Pacitan” 4 (2023): 14–23.

Ujiana, R. “Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 6 (2022): 235–38.  
<http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/586>  
<http://202.162.210.184/index.php/guau/article/download/586/550>.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 4 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen,” n.d.

“Wawancara Dengan Ibu Yunika, S.Pd. Selaku Guru PAI SMP Negeri 2 Sumpiuh Banyumas,” n.d.

Wijoyo, Hadion, and Irjus Indrawan. “Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau.” *Js (Jurnal Sekolah)* 4, no. 3 (2020): 205. <https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>.



# LAMPIRAN





## Lampiran 1 Gambaran umum SMPN 2 Sumpiuh Banyumas

SMPN 2 Sumpiuh adalah sebuah sekolah SMP negeri yang beralamat di Jalan Giritomo, Kab. Banyumas. SMP negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 1956. Pada saat ini SMP Negeri 2 Sumpiuh masih menggunakan program kurikulum merdeka. Berikut adalah profil dari sekolah SMPN 2 Sumpiuh yang berlokasi di Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas.

NPSN : 20301951

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMP

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 44//E/II/KEDY

Tanggal SK Pendirian : 1956-08-01

SK Izin Operasional : 030/U/1979

Tanggal SK Izin Operasional : 1972-12-17

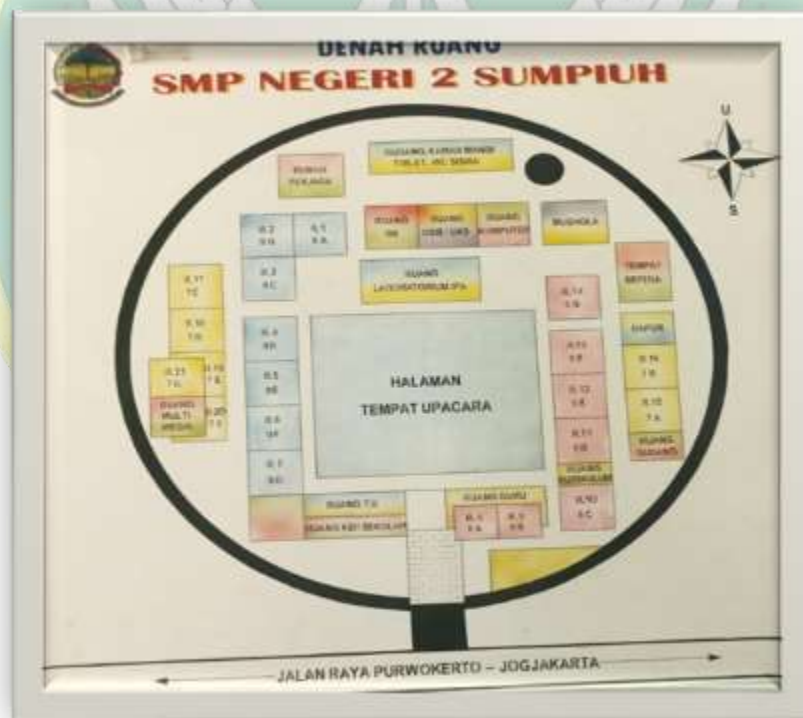
A. Visi "Terwujudnya lulusan yang bertakwa, berbudi luhur, terdidik, terampil dan berwawasan lingkungan."

B. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

1. Bertakwa
  - a. Meningkatkan penerapan nilai-nilai religiusitas dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.
  - b. Meningkatkan toleransi beragama antar warga sekolah.
2. Berilmu Pengetahuan
  - a. Mengembangkan sikap kritis, mandiri dan kreatif.
  - b. Mengembangkan kemampuan berinovasi melalui pembelajaran.
3. Terdidik

- a. Mengembangkan sikap sopan santun peserta didik.
  - b. Meningkatkan karakter terpuji seperti jujur, disiplin, tanggung jawab.
4. Terampil
- a. Mengembangkan potensi peserta didik dalam olahraga dan seni.
  - b. Mengembangkan potensi peserta didik dalam penguasaan teknologi informasi.
5. Berwawasan Lingkungan
- a. Mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri.
  - b. Menciptakan lingkungan sekolah yang bebas napza dan pergaulan bebas.
- C. Denah SMPN 2 Sumpiuh Banyumas



Gambar 6 Denah SMPN 2 Sumpiuh Banyumas

D. Daftar nama-nama guru yang mengajar di SMPN 2 Sumpiuh. Memiliki 40 orang guru dan tenaga pengajar.

Nama Guru	Jenis Kelamin
Ari Efaningsih	Perempuan
Bagus Andriyatno Tri Prihantoro Putro	Laki-Laki
Basuki	Laki-Laki
Dian Utami	Perempuan
Erni Susilowati	Perempuan
Fadilah Rohmah	Perempuan
Fitriana Wulandari	Perempuan
Istiq Hidayah Laelani	Perempuan
Minarto	Laki-Laki
Mohamad Arif Nurhadi	Laki-Laki
Mono	Laki-Laki
Muhyidin	Laki-Laki
Murtiningsih	Perempuan
Mustangin	Laki-Laki
Nur Rohmah, S.pd	Perempuan
Nurani Dewi	Perempuan
Nurul Hidayatus Sidqiyah	Perempuan
Pasbang	Laki-Laki
Priyanti Wahyuningsih	Perempuan
Rakhmat Ariwibowo	Laki-Laki

Nama Guru	Jenis Kelamin
Ratri Rosiana Wulandari	Perempuan
Rita Endah Purnama	Perempuan
Romeli	Laki-Laki
Rusmi Wahyuni	Perempuan
Sigit Lukman Hakim	Laki-Laki
Siti Isnaeni	Perempuan
Siti Uswatun Khasanah	Perempuan
Siti Zulaikhah	Perempuan
Soimah	Perempuan
Sri Irianingsih	Perempuan
Sukaptini Susilowati	Perempuan
Sukarjo	Laki-Laki
Sutini	Perempuan
Tati Ganefi	Perempuan
Titi Puji Lestari	Perempuan
Wahyanto	Laki-Laki
Whanuslih Indrawati	Perempuan
Windiarso	Laki-Laki
Wuri Nurakhmi	Perempuan
Yunika Sefriana	Perempuan





Lampiran 2 Lembar Indikator Observasi

No.	Indikator	Tingkat Persetujuan			
		4	3	2	1
1.	Kegiatan Pembekalan Kurikulum Merdeka	✓			
2.	Kegiatan Pembekalan P5RA	✓			
3.	Kegiatan Seminar Guru	✓			

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak
1.	Profil Lembaga	✓	
2.	Data Guru	✓	
3.	Struktur Organisasi Kepengurusan	✓	
4.	Dokumen Bukti Kegiatan Pembekalan Guru	✓	

6.	Dokumen Pendukung Kurikulum Merdeka	✓	
----	-------------------------------------	---	--

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

No	NARASUMBER	PERTANYAAN
1.	Kepala Sekolah SMPN 02 Sumpiuh Banyumas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi belajar yang baik menurut narasumber?</li> <li>2. Apakah strategi yang telah diterapkan selama ini telah berjalan dengan baik?</li> <li>3. Bagaimana cara agar guru mempunyai kompetensi pedagogik dan profesionalisme yang baik?</li> <li>4. Apa ada strategi khusus dalam penerapan kurikulum merdeka?</li> <li>5. Apa ada kendala yang berarti dalam penerapan kurikulum merdeka?</li> <li>6. Mengapa guru harus menguasai kompetensi pedagogik guru?</li> <li>7. Upaya apa saja yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> </ol>

2.	Waka Kurikulum SMPN 02 Sumpiuh Banyumas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi belajar yang baik menurut narasumber?</li> <li>2. Apa ada pembekalan khusus untuk guru dalam penerapan kurikulum merdeka?</li> <li>3. Kendala seperti apa yang paling banyak dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka?</li> <li>4. Apa tujuan akhir dari proses belajar siswa?</li> <li>5. Bagaimana menerapkan setrategi belajar dengan menghadapi banyak siswa?</li> <li>6. Mengapa guru harus menguasai kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru?</li> <li>7. Upaya apa saja yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru?</li> </ol>
3.	Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Sumpiuh Banyumas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara yang ditempuh untuk melihat perkembangan siswa?</li> <li>2. Apakah terdapat persiapan khusus Guru dalam menyambut kurikulum merdeka ini?</li> <li>3. Upaya apa saja yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?</li> </ol>

		<p>4. Kompetensi seperti apa yang harus dimiliki guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka?</p> <p>5. Darimana seorang guru dalam kompetensi pedagogik tentunya melihat anak punya potensi yang dapat dikembangkan?</p> <p>6. Kendala seperti apa yang dihadapi guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka?</p> <p>7. Kendala apa yang dihadapi siswa dalam kurikulum merdeka?</p>
--	--	---





Lampiran 5 Lembar Hasil Wawancara

**LEMBAR HASIL WAWANCARA**

Nama : Yunika Sefriana, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

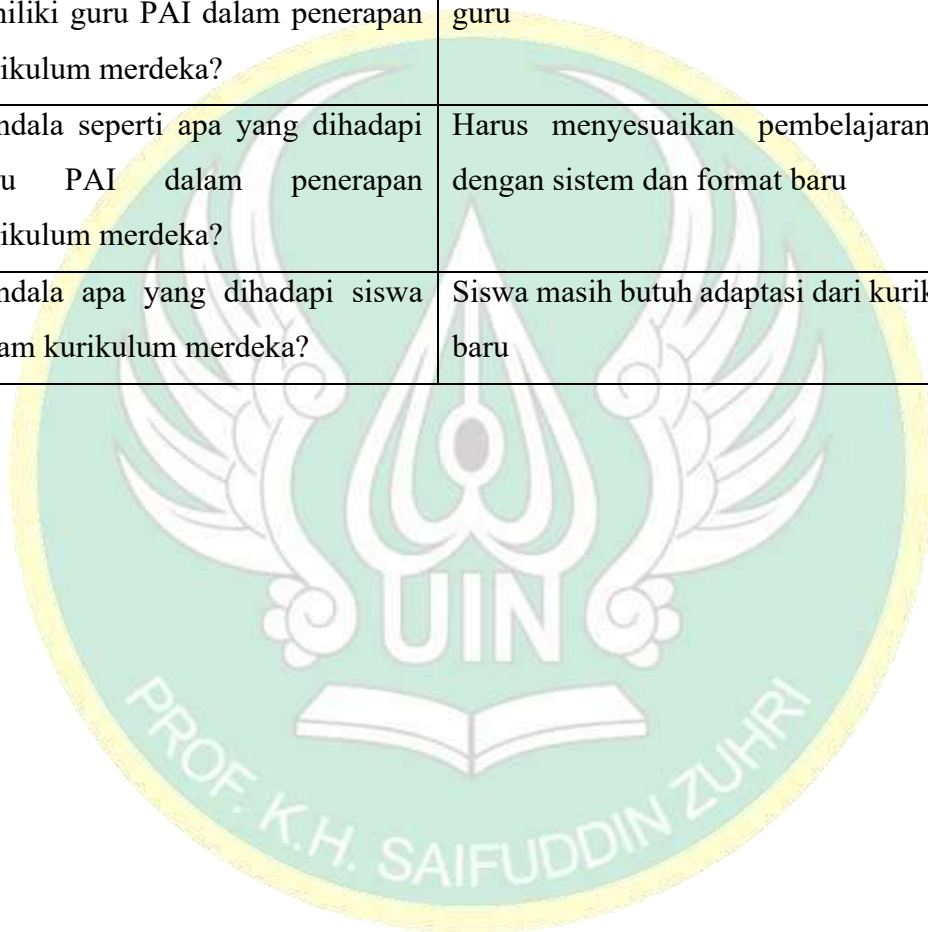
Hari/Tanggal : Senin, 6 Mei 2024

Waktu : Pukul 09.25 s/d 11.00

Tempat : SMPN 2 Sumpiuh Banyumas

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana cara yang ditempuh untuk melihat perkembangan siswa?	Jadi untuk mengidentifikasi karakter anak itu ketika pembelajaran berlangsung. Termasuk dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini yang di dalamnya menggunakan pendekatan minat dan bakat siswa, sehingga guru bisa tau karakter pada saat pembelajaran.
Apakah terdapat persiapan khusus Guru dalam menyambut kurikulum merdeka ini?	Perancangan berarti sebelum melakukan ya mba, iya disini dalam penerapan kurikulum merdeka kita sebagai guru guru pai ya harus menyiapkan sebelum akhirnya dipraktikkan di kelas atau dihadapan siswa.
Strategi belajar seperti apa yang diterapkan?	kalo belajar itu fokus terus ada juga yang kalo belajar ya sambil diselingi guyonan dan hiburan lah bahasa kerennya ya ice breaking kali ya, kita tetap sesuaikan
Upaya apa saja yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?	kalo di sekolah ini selaku guru pasti dibekali kemampuan memaksimalkan keaktifan siswa, apalagi dalam kurikulum baru ini yamau bagaimana lagi merdeka

	kan diartikan sebuah kebebasan nah dari situ sebagai waka kurikulum juga memberikan kebebasan guru dalam mendorong keaktifan siswa selama pembelajaran
Kompetensi seperti apa yang harus dimiliki guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka?	Semua kompetensi harus dikuasai oleh guru
Kendala seperti apa yang dihadapi guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka?	Harus menyesuaikan pembelajaran lagi dengan sistem dan format baru
Kendala apa yang dihadapi siswa dalam kurikulum merdeka?	Siswa masih butuh adaptasi dari kurikulum baru



## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama : Rakhmat Ariwibowo, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Waktu : Pukul 08.00 s/d 09.15

Tempat : SMPN 2 Sumpiuh Banyumas

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana cara yang ditempuh untuk melihat perkembangan siswa?	Untuk mengetahui karakter peserta didik biasanya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau selama proses pembelajaran.
Apakah terdapat persiapan khusus Guru dalam menyambut kurikulum merdeka ini?	Melalui kegiatan diklat dinas pendidikan pembekalaian di sekolah IHT (in host training) sarana pembekalan khusus meningkatkan narasumber pendidikan ya tujuannya untuk merencanakan dengan baik sebelum menerapkan kurikulum merdeka tadi itu
Upaya apa saja yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?	Dari hasil diklat IHT itu guru yang utama ya tugasnya harus bisa harus dapat menguasai teorinya dulu mba, teori in ikan yang akan dipakai di dalam kelas selama proses belajar-mengajar. Cara yang ditempuh ya dengan variasi belajar ada itu lagi rencana kegiatan belajarnya, juga teknik cara memotivasi siswa itu kan ada teorinya mba, dan pastinya harus di evaluasi

<p>Kompetensi seperti apa yang harus dimiliki guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka?</p>	<p>Kalau kompetensi yang harus dimiliki seperti pedagogik gurunya, profesionalnya dan masih banyak lagi, intinya harus kuasai dulu elemen elemen itu</p>
<p>Darimana seorang guru dalam kompetensi pedagogik tentunya melihat anak punya potensi yang dapat dikembangkan?</p>	<p>Untuk melihat potensi anak ya banyak yang bisa dilakukan seperti memotivasi baik pengetahuan atau keterampilan, memberi wawasan yang luas diluar pembelajaran, kita juga tidak membatasi kreatifitas, menentukan tujuan dulu dan targetnya, dan juga tak lupa dan yang paling penting itu orangtua siswa, jadi orangtua murid itulah menjadi sumber informasi potensi yang bisa dikembangkan</p>
<p>Kendala seperti apa yang dihadapi guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka?</p>	<p>Kalo untuk kendala pasti ya bukan kendala cuman problem kecil kaya harus menyesuaikan lagi loh apalagi kan ini belum lama juga baru aja ke kurtilas ini udah beralih lagi ke kurikulum</p>
<p>Kendala apa yang dihadapi siswa dalam kurikulum merdeka?</p>	<p>Untuk awal kendalanya iya kadang mengeluh gini pembelajarannya beda baik dari isi buku materi secara tampilan itu sudah beda</p>

## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama : Minarto, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Waktu : Pukul 10.00 s/d 11.00

Tempat : SMPN 2 Sumpiuh Banyumas

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana strategi belajar yang baik menurut narasumber?	Yaitu strategi yang efektif saat digunakan pada pembelajaran
Apa ada pembekalan khusus untuk guru dalam penerapan kurikulum merdeka?	Tentu untuk menunjang kinerja guru kita laksanakan pemebekalan khusus dalam kurikulum merdeka
Kendala seperti apa yang paling banyak dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka?	Kendala yang umum saja seperti adaptasi dan lainnya
Apa tujuan akhir dari proses belajar siswa?	Tujuan akhirnya semua target dalam tujuan pembelajaran bisa terpenuhi
Bagaimana menerapkan setrategi belajar dengan menghadapi banyak siswa?	Kalo menghadapi banyak siswa strateginya gunakan variasi atau perpaduan
Mengapa guru harus menguasai kompetensi pedagogik	Ya karna menjadi dasar guru dalam menyakurkan ilmunya
Upaya apa saja yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik	Dilakukan dengan cari referensi di internet, media televisi dan lainnya



## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama : Minarto, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Waktu : Pukul 10.00 s/d 11.00

Tempat : SMPN 2 Sumpiuh Banyumas

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana strategi belajar yang baik menurut narasumber?	kalo di sekolah ini selaku guru pasti dibekali kemampuan memaksimalkan keaktifan siswa, apalagi dalam kurikulum baru ini yam au bagaimana lagi merdeka kan diartikan sebuah kebebasan nah dari situ sebagai waka kurikulum juga memberikan kebebasan guru dalam mendorong keaktifan siswa selama pembelajaran
Apa ada pembekalan khusus untuk guru dalam penerapan kurikulum merdeka?	Ada, yaitu in house training
Kendala seperti apa yang paling banyak dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka?	Kendalanya ya paling buat adaptasinya sajaa
Apa tujuan akhir dari proses belajar siswa?	Tujuan akhirnya ya tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai dengan baik
Bagaimana menerapkan setrategi belajar dengan menghadapi banyak siswa?	Menggunakan variasi setrategi supaya anak jugaa tidak bosan

Mengapa guru harus menguasai kompetensi pedagogik	Ya karna kompetensi tersebut akan menjadi dasar guru dalam implementasi kurikulum merdeka
Upaya apa saja yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogic	Mencari sumber referensi di internet seperti pola belajar yang baik dan lainnya buat inspirasi

### LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama : Susilo, S.Pd.,M.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024  
 Waktu : Pukul 10.00 s/d 11.00  
 Tempat : SMPN 2 Sumpiuh Banyumas

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana strategi belajar yang baik menurut narasumber?	Straategi yang baik itu yang sesuai dengan kondisi belajar siswa tentunya
Apakah strategi yang telah diterapkan selama ini telah berjalan dengan baik?	Ya telah berjalan dengan sangat baik
Bagaimana cara agar guru mempunyai kompetensi pedagogik	Dengan mengadakan pelatihan untuk menambah skill dab melatih kompetensi mereka
Apa ada strategi khusus dalam penerapan kurikulum merdeka?	Tentunya kita mulai dengan pembekalan terlebih dahulu sebelum sampai ke penerapan atau pelaksanaan
Apa ada kendala yang berarti dalam penerapan kurikulum merdeka?	Kendalanya mungkin lebih ke adaptasi

Mengapa guru harus menguasai kompetensi pedagogik	Karna kompetensi pedagogik ini yang paling banyak dipakai guru dalam mengajar
Upaya apa saja yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik	Sejauh ini ya kita laksanakan namanya IHT/ <i>in house training</i>



Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Dokumen Kurikulum Merdeka	
	
Kegiatan sosialisasi merdeka belajar kepada wali murid	Kegiatan in house training (IHT) untuk persiapan implementasi kurikulum merdeka
	
Kegiatan lanjutan Kegiatan in house training (IHT)	Kegiatan gelar karya P5RA dalam pembelajaran oleh siswa



## Dokumentasi Wawancara dan Observasi



Wawancara dengan Ibu Yunika Sefriana, S.Pd. selaku guru PAI SMPN 2 Sumpiuh Banyumas, berkenaan dengan kompetensi pedagogik guru sekaligus observasi pembelajaran



Wawancara dengan Bapak Susilo, S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 2 Sumpiuh Banyumas terkait kurikulum merdeka



Wawancara dengan Bapak Rakhmat Ariwibowo selaku guru PAI SMPN 2 Sumpiuh Banyumas terkait pedagogik guru dalam penerapan kurikulum merdeka



Wawancara dengan Bapak Minarto, S.Pd. selaku waka kurikulum SMPN 2 Sumpiuh Banyumas berkaitan dengan kurikulum baru



Observasi breafing guru sebelum melaksanakan pembelajaran



## Lampiran 7 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftk.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.2637/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

3 April 2024

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Sumpiuh  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- |                    |                          |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama            | : Aulia Riani            |
| 2. NIM             | : 2017402060             |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)            |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik  | : 2023/2024              |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- |                      |                               |
|----------------------|-------------------------------|
| 1. Objek             | : Tenaga pendidik guru PAI    |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Kepala SMP Negeri 2 Sumpiuh |
| 3. Tanggal Observasi | : 03-04-2024 s.d 03-06-2024   |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

## Lampiran 8 Surat Ijin Riset Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telpom (0281) 635624 Faxomni (0281) 636553  
www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B.m.2712/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2024  
Lamp. :  
Hal : Permohonan (Ijin Riset Individu)

03 Juni 2024

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 2 Sumpuh  
Banyumas  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Aulia Riani  |
| 2. NIM             | : 2017402060   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam   |
| 5. Alamat          | : RT.5/RW.01 Desa Lebeng Sumpuh  |
| 6. Judul           | : Kompetensi pedagogik Guru PAI pada Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Sumpuh Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Guru PAI - Kepala sekolah - Waka kurikulum - |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMPN 2 Sumpuh Banyumas                       |
| 3. Tanggal Riset     | : 04-06-2024 s/d 05-06-2024                    |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                                   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

## Lampiran 9 Surat Balasan Riset Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
**SMP NEGERI 2 SUMPIUH**

Jalan Gintomo Kec. Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah Kode Pos 53195  
Telp. (0282)-497680 e-mail : smpnegeriduasumpiuh@yahoo.co.id



### SURAT KETERANGAN

NOMOR : 400.14.5.4 /158/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susilo, S. Pd, M. Pd  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I / IVb  
NIP : 19660530 198901 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Sumpiuh

Dengan ini menyatakan :

Nama : Aulia Riani  
NIM : 2017402060  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2023/2024

Telah diberikan ijin untuk melaksanakan Observasi Pendahuluan di SMP Negeri 2 Sumpiuh pada tanggal 4 April 2024 s.d 18 April 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana hasilnya.

Sumpiuh, 5 April 2024

Kepala SMP NEGERI 2 SUMPIUH,



SUSILO, S.Pd. M.Pd  
Pembina Tk. I

NIP. 19660530 198901 1 003

Lampiran 10 Hasil Cek Plagiasi/Turnitin

new  
SKRIPSI\_Kompetensi\_Pedagogik\_Guru\_PAI\_Pada\_Penerapa...

---

ORIGINALITY REPORT

---

<b>20%</b>	<b>18%</b>	<b>9%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

REMOVED SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	9%
<b>2</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	2%
<b>3</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
<b>4</b>	<a href="http://journal.uin-alauddin.ac.id">journal.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>5</b>	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>6</b>	<a href="http://etheses.uingsudur.ac.id">etheses.uingsudur.ac.id</a> Internet Source	<1%
<b>7</b>	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1%
<b>8</b>	Adi Ihsanul Amal, Rohmatun Lukluk Isnaini. "PEMBELAJARAN QIRĀĀT AL KUTUB DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA TINJAUAN KURIKULUM, BAHAN AJAR DAN METODE", AI	<1%

Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**  
 Nama : Aulia Riani  
 No. Induk : 2017402060  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam  
 Pembimbing : Mujibur Rohman, S.Pd., M.S.I  
 Nama Judul : kompetensi Pedagogik Guru PAI Pada Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 02 Sumpuh Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	senin, 29 April 2024	Bimbingan setelah sempro diskusi tentang judul dan isi bersama pembimbing sesuai arahan dari penguji		
2.	Kamis, 10 Mei 2024	Penyesuaian format penomoran halaman, Perbaiki kembali Teori yang digunakan, Kerapian format penulisan harus jelas		
3.	Rabu, 15 Mei 2024	Melengkapi secara keseluruhan sesuai dengan buku panduan penulisan skripsi pada saat akan bimbingan harus lebih siap		
4.	Selasa, 21 Mei 2024	Tulisan masih sering typo, fokuskan kembali permasalahan yang diangkat, gunakan teori yang sesuai		
5.	Senin 27 Mei 2024	Beri keterangan pada gambar dengan jelas, buat daftar lampiran dan daftar gambar		
6.	Jumat, 31 Mei 2024	Motto harus pakai bahasa arab, sesuaikan daftar isi dengan buku panduan, penyesuaian kajian teori harus sesuai dengan masalah yang dibahas		
7.	Selasa, 04 Juni 2024	Perbaiki isi dari Bab 2, baca kembali buku panduan skripsinya, harus siap kembali		
8.	Senin, 10 Juni 2024	Masih terdapat tulisan yang salah ketik, kerapihan dalam penulisan diperbaiki, kesimpulan harus bisa menjawab rumusan masalah		
9.	Jumat, 14 Juni 2024	Sesuaikan motto dengan sumber aslinya, subjek observasi masuk dalam saran, redaksi dokumentasi harus diperjelas		
10.	Kamis, 20 Juni 2024	Perbaiki penulisan istilah asing dicetak miring, sistematika pembahasan disesuaikan		
11.	Rabu, 26 Juni 2024	Perbaiki CV, Pernyataan keaslian dilengkapi kembali		
12.	Selasa, 02 Juli 2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 02 Juli 2024  
 Dosen Pembimbing

**Mujibur Rohman, S.Pd., M.S.I**  
 NIP.19830925 201503 1 002



Lampiran 12 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow leaf-like shapes. In the top right corner, there are three logos: the official logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo, and a small green icon. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large, bold, green font. Below the title, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as the LPPM of the university. The student's name and NIM are listed. The text states that the student has completed the KKN program for the 2024 cohort and has achieved a 'LULUS' status with a grade of 88 (A). A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 1611/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : AULIA RIANI  
NIM : 2017402060

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan LULUS dengan nilai 88 (A).



Certificate Validation





Lampiran 15 Sertifikat PPL2



Lampiran 16 Sertifikat BTA-PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 408 Purwokerto, Jawa Tengah 53133, Telp. 0281-822600, 822150 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MA./18156/06/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada

**NAMA : AULIA RIANI**  
**NIM : 2017402060**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 95
# Tartil	: 70
# Imla'	: 75
# Praktek	: 80
# Nilai Tahfidz	: 80



Purwokerto, 09 Jun 2023



BIMA v 1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aulia Riani
2. NIM : 2017402060
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 4 September 2001
4. Alamat Rumah : Lebeng RT 09 RW 01 Sumpiuh Banyumas
5. Nama Ayah : Jafar Sodik
6. Nama Ibu : Siti Chamidah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
2. TK Mafatihul Islam Pandak (Lulus Tahun 2008)
3. MI Mafatihul Islam Pandak ( Lulus Tahun 2014)
4. MTS Ma'arif NU 1 Sumpiuh (Tahun Lulus 2017)
5. MA Negeri 3 Banyumas ( Tahun Lulus 2020)
6. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Lulus Teori Tahun 2024)

### C. Pendidikan Non Formal

1. Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto

Banyumas, 03 Juli 2024

Aulia Riani